

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN
MODAL DALAM NEGERI DAN EKSPOR TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TENGAH
TAHUN 2010-2020**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**Umiatun Arifah
NIM. 1917201218**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
Tahun 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umiatun Arifah
NIM : 1917201218
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Prodi Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Asing, Modal Dalam Negeri dan
Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah
Tahun 2010-2020

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Wokerto, 29 Maret 2023

Umiatun Arifah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, MODAL DALAM NEGERI
DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
JAWA TENGAH TAHUN 2010-2020**

Yang disusun oleh Saudara **Umiatun Arifah NIM 1917201218** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.
NIDN. 2010028901

Sekretaris Sidang/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikhah, S.E., M.Si.
NIDN. 2009039301

Pembimbing/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Purwokerto, 12 April 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Umiatun Arifah NIM 1917201218 yang berjudul:

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Modal Dalam Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2010-2020

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Maret 2023

Pembimbing,



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

MOTTO

~Teruslah menjadi manusia pembelajar di manapun dan kapanpun~

~Umiatun Arifah~



**PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI JAWA TENGAH TAHUN 2010-2020**

Umiatun Arifah
NIM. 1917201218

E-mail: umiarifah1306@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang penting bagi berdirinya suatu negara, termasuk Indonesia. Hal ini lantaran pertumbuhan ekonomi menjadi cermin dari keberhasilan dan kegagalan pemerintah dalam menggerakkan roda perekonomian serta menjadi cerminan kesejahteraan dari masyarakat di dalam suatu negara.

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif meliputi metode survey dan eksperimen. Subjek dalam penelitian ini yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ekspor. Objek dari penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi dalam wilayah Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*.

Hasil penelitian ini dilihat dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa secara parsial variabel penanaman modal asing (X1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena nilai $probability < 0,005$ ($0,001 < 0,005$). Variabel Penanaman modal dalam negeri (X2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena nilai $probability < 0,005$ ($0,003 < 0,005$). Variabel ekspor terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) karena nilai $probability < 0,005$ ($0,000 < 0,005$). Secara simultan penanaman modal asing penanaman modal dalam negeri dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai $probability < 0,005$ ($0,0000 < 0,005$).

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor

**THE EFFECT OF FOREIGN INVESTMENT, DOMESTIC INVESTMENT
AND EXPORTS ON ECONOMIC GROWTH IN CENTRAL JAVA
YEARS 2010-2020**

Umiatun Arifah
NIM. 1917201218

E-mail: umiarifah1306@gmail.com

Study Program of Islamic Economics, Islamic Economics and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of foreign investment, domestic investment and exports on economic growth in Central Java. Economic growth is important for the establishment of a country, including Indonesia. This is because economic growth is a reflection of the success and failure of the government in moving the wheels of the economy and a reflection of the welfare of the people in a country.

The method in this research is quantitative including survey and experimental methods. The subjects in this study were foreign investment, domestic investment and exports. The object of this research is economic growth in the Central Java region. Data collection techniques in this study using non-probability sampling.

The results of this study are seen from the partial test (t test) and simultaneous test (F test), showing that partially the foreign investment variable (X1) has a positive and significant influence on economic growth (Y) because the probability value < 0.005 ($0.001 < 0.005$). Domestic investment variable (X2) has a positive and significant effect on economic growth (Y) because the probability value is < 0.005 ($0.003 < 0.005$). The export variable has a positive and significant influence on economic growth (Y) because the probability value is < 0.005 ($0.000 < 0.005$). Simultaneously, foreign investment, domestic investment and exports, have a positive and significant impact on economic growth because the probability value is < 0.005 ($0.0000 < 0.005$).

Key Words: Economic Growth, Foreign Investment, Domestic Investment, Exports

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
صا	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

ع د ة	Ditu lis	'idd ah
-------------	-------------	------------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditu lis	Karamah al-auliya'
---------------	-------------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة لفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditu lis	A
اِ	Kasrah	Ditu lis	I
اُ	Dammah	Ditu lis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2.	Fathah + ya" mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
	s	

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditu lis	As-sama
--------	-------------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditu lis	Zawi al-furūd
------------	-------------	---------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas limpahan rahmat, ridho, serta karunia dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2010-2020” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, persembahkan skripsi dan rasa terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Sofwa Safrani, SP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin

Zuhri Purwokerto.

8. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sarikin dan Ibu Saiwen serta kedua kaka Achmad Nur Rochman dan Aji Mun Kasir dan segenap keluarga besar atas kasih sayang yang tiada batas, doa, nasehat, dukungan serta motivasi yang telah diberikan selama ini baik secara materi maupun non materi.
11. Teman seperjuangan calon-calon orang sukses kelas Ekonomi Syariah B angkatan 2019.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
13. *Dear myself*, terimakasih pada akhirnya saya dapat sampai di titik ini.

Semoga atas semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik, dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan saran dan kritikan yang membangun untuk lebih baik kedepannya.

Purwokerto, 23 Februari 2023

Umiatun Arifah

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah	3
Tabel 1.2 Total Penanaman Modal Asing	5
Tabel 1.3 Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri	6
Tabel 1.4 Total Nilai Ekspor	8
Tabel 2.1 Kajian Pustaka	33
Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah	64
Tabel 4.2 Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Asing	66
Tabel 4.3 Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri	68
Tabel 4.4. Perkembangan Realisasi Ekspor	70
Tabel 4.5 Uji Normalitas	71
Tabel 4.6 Uji Normalitas	72
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 4.9 Uji Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4.10 Uji R	76
Tabel 4.11 Uji t (Parsial)	78
Tabel 4.12 Uji F (Simultan)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Provinsi Jawa Tengah62



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Teori Investasi.....	13
2. Teori Ekspor	17
3. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	18
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	18
b. Faktor Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi.....	18
c. Mengukur Pertumbuhan Ekonomi	19
d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	22
e. Teori Pertumbuhan Ekonomi	24
B. Landasan Teologis	29
C. Kajian Pustaka	33
D. Kerangka Berpikir.....	43
E. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Data dan Waktu	51
C. Subjek dan Objek	51
D. Variabel Indikator Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53

F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah	62
B. Deskripsi Variabel Penelitian	63
C. Uji Asumsi Klasik	71
D. Regresi Linear Berganda	75
E. Uji Hipotesis	76
F. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN LAMPIRAN	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masing masing negara didukung oleh beberapa faktor di dalamnya, salah satunya investasi. Investasi yang terdiri dari modal asing dan modal dalam negeri memiliki peranan dalam penambahan dan peningkatan terhadap kualitas dan kuantitas produksi atau kegiatan ekonomi. Dari adanya kegiatan investasi juga turut didukung oleh tokoh ekonomi Harrod-Domar (1939) yang mengatakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara ditentukan oleh tabungan dan investasi. Kedua faktor tersebut dapat menunjang pertumbuhan ekonomi melalui dana cadangan atau pemberian modal yang dapat digunakan dalam kegiatan ekonomi, seperti pengadaan, penambahan dan pembaharuan barang dan jasa. Kegiatan tersebut ditunjukkan agar adanya peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan dan kegagalan negara dalam menggerakkan roda perekonomian. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara merupakan cerminan dari adanya keberlangsungan kegiatan perekonomian di dalamnya. Seperti kegiatan produksi yang menghasilkan beberapa jenis barang yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga baik di dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Adelman (1975) dalam Buciarda (2021) Salah satu indikator ekonomi suatu negara dikatakan tumbuh jika hasil produksi barang ataupun jasa lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Perekonomian suatu negara dapat dilihat dari semakin kuatnya atau semakin tingginya pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan (Rinaldi dkk., 2017).

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang dan meluas (Makro) (Rofii & Ardyan, 2017). Untuk mengetahui kondisi ekonomi pada suatu negara dalam periode tertentu secara umum dapat direfleksikan dari pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan Produk Domestik Bruto yang mengukur secara keseluruhan perekonomian dari sabang (Aceh) sampai Merauke (Papua). Adapun komponen yang ada di dalam PDB yaitu investasi, government, ekspor, impor dan konsumsi (*Badan Pusat Statistik, 2022*). Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi pada lingkup wilayah direfleksikan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Patriamurti, 2020).

PDRB adalah produksi total atau *output* barang dan mengukur jasa dalam kurun waktu tertentu (satu tahun) yang dihasilkan oleh suatu daerah (Patriamurti, 2020). PDRB menjadi tolak ukur kemampuan daerah dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang berada di daerah. Dalam melihat perekonomian daerah dapat diukur dari seberapa besar jumlah belanja daerah. Dari besaran belanja daerah inilah yang nantinya dapat dialokasikan untuk pembangunan yang menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat. PDRB sendiri dipengaruhi oleh beberapa elemen diantaranya pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja dan dana alokasi umum (*Permata, 2018*). Adapun tingkat PDRB pada lingkup Jawa Tengah dari tahun 2010-2020 yaitu:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah (dalam Miliar Rupiah) Tahun 2010-2020
2010	623.224.621.400
2011	658.003.645.400
2012	690.461.017.100
2013	726.652.111.100
2014	763.219.714.000
2015	805.107.512.000
2016	849.077.575.900
2017	893.726.882.000
2018	940.920.606.000
2019	990.169.989.000
2020	964.089.056.400

Sumber. bps.go.id (Diakses pada 15 Oktober 2022)

Jawa Tengah tercatat memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Setiap tahun PDRB Jawa Tengah terus mengalami kenaikan, seperti pada tahun 2013 berada di angka 726.652.111.100 miliar rupiah dan pada tahun 2015 berada di angka 805.107.512.000 miliar rupiah hingga mencapai angka 900 miliar di tahun 2018 yaitu dengan angka 940.920.606.000 miliar rupiah dan terus mengalami kenaikan pada tahun berikutnya dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 964.089.056.400 miliar rupiah. Penurunan PDRB pada tahun 2020 yang bertepatan dengan virus covid-19 selaras dengan kegiatan perekonomian yang mendapatkan hambatan seperti adanya larangan ekspor dan impor, menetapkan jam malam, penutupan beberapa tempat wisata, penarikan investor dan lain sebagainya. Selain itu fokus pemerintah teralihkan kepada bidang kesehatan yang lebih diprioritaskan, seperti anggaran untuk penanganan pandemi covid-19 Indonesia mengeluarkan pendanaan sebesar Rp 255.110 triliun dari anggaran sebesar Rp1.851.10 Triliun (*Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran, 2020*).

Kenaikan PDRB Jawa Tengah didukung oleh banyak faktor di dalamnya. Salah satu faktor pendukung kenaikan PDRB yaitu dengan semakin banyaknya warga negara yang telah memperoleh pekerjaan, seperti pada tahun 2010 tenaga kerja yang berada di Jawa Tengah sebanyak 15.809.447,00 juta dan pada tahun 2020 menjadi 17.536.935,00 juta (*BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022*). Selain didukung oleh sumber daya manusia pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah juga didukung oleh infrastruktur yang terus menerus dilakukan perbaikan setiap tahunnya.

Jawa Tengah menjadi salah satu wilayah yang difokuskan oleh pemerintah akan pembangunan infrastruktur. Tercatat dari tahun ke tahun Jawa Tengah mendapatkan pembangunan proyek yang terus meningkat seperti pada tahun 2018 dengan total 1.380,00 miliar rupiah dan pada tahun 2019 tercatat pembangunan proyek sebesar 1.983,00 miliar rupiah sedangkan pada tahun 2020 Jawa Tengah berhasil tembus pada angka 2.889,00 miliar rupiah (*BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022*). Perbaikan dan pengembangan infrastruktur terus dilakukan sebab dengan adanya kedua hal tersebut menjadi salah satu aspek pendukung dalam menggerakkan perekonomian wilayah. Dengan adanya pembangunan infrastruktur yang memadai tentu akan menopang seluruh kegiatan ekonomi di dalamnya seperti kegiatan produksi dan distribusi. Salah satu dari aspek inilah yang menjadikan wilayah Jawa Tengah berhak mendapatkan permodalan lebih.

Permodalan merupakan aspek pendukung dalam menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa dan emiten di dalamnya. Pernyataan ini didukung oleh tokoh ekonomi yaitu Sir Roy Harrod and Evsey Domar (1939) atau yang dikenal dengan Harrod-Domar yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara memerlukan adanya pembentukan modal atau investasi. Maka dalam hal ini peran investasi sangat membantu entah itu investasi yang berasal dari luar negeri (PMA) ataupun dalam negeri itu sendiri

(PMDN) (Ardiansyah dkk., 2020) dan untuk PMA yang masuk pada wilayah Jawa Tengah pada periode 2010-2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Total Penanaman Modal Asing

Tahun	Total Penanaman Modal Asing (PMA) Jawa Tengah (dalam Milyar Rupiah) Tahun 2010-2020	Presentase
2010	487.456.800	-60%
2011	153.527.500	-68,50%
2012	227.444.700	48,15%
2013	490.393.600	115,61%
2014	546.997.300	11,54%
2015	11.443.832.800	1992,12%
2016	13.739.533.200	20,06%
2017	31.786.755.000	131,35%
2018	33.526.251.000	5,47%
2019	38.479.384.000	14,77%
2020	19.939.922.800	-48,18%

Sumber. bps.go.id (Diakses pada. 28 Juli 2022)

Perkembangan penanaman modal asing di Jawa Tengah cenderung mengalami peningkatan. Seperti pada tahun 2012-2019 nilai penanaman modal asing selalu lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya, misalnya pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 115,61% atau setara dengan nilai 26.2948.900 miliar rupiah, sehingga nilai investasi tahun 2013 menjadi 490.393.600 miliar rupiah. Hanya saja pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu -48,18% dari tahun sebelumnya (2019) atau mengalami penurunan sebesar -18.539.461.200 miliar rupiah, sehingga untuk jumlah penanaman modal asing pada tahun 2020 menjadi 19.939.922.800 miliar rupiah. Penurunan yang terjadi karena pada tahun 2020 bertepatan dengan adanya virus Covid-19 yang melanda dunia dengan statusnya ditetapkan oleh WHO selaku badan kesehatan dunia menjadi pandemi pada 9 Maret 2020 dan untuk pemerintah Indonesia sendiri mengumumkan virus covid-19 sebagai wabah nasional pada 13 Maret 2020

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) yang mana seluruh dunia sedang beradaptasi dengan tatanan dunia baru. Dari adanya status virus yang ditetapkan maka kegiatan ekonomi di dalam suatu negara memiliki hambatan, dari sinilah para pemegang modal memilih menarik dananya. Namun tidak menutup kemungkinan pada tahun berikutnya akan mengalami pertumbuhan kembali, karena *trade record* Jawa Tengah dalam penanaman modal asing (PMA) dapat dikatakan baik.

Selain Penanaman Modal Asing (PMA) ada juga penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang juga turut serta menopang pertumbuhan perekonomian suatu negara, dalam hal ini terkhusus pada wilayah Jawa Tengah. Pada wilayah Jawa Tengah memiliki catatan akan besaran masyarakat yang telah melakukan investasi yaitu sebesar:

Tabel 1.3
Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri

Tahun	Nilai PMDN Jawa Tengah (dalam Milyar Rupiah) Tahun 2010-2020	Presentase
2010	2.825.395.170	-232%
2011	2.737.800.000	-3,10%
2012	5.797.100.000	111,74%
2013	12.593.600.000	117,24%
2014	13.601.600.000	8,00%
2015	15.410.700.000	13,30%
2016	24.070.353.000	56,19%
2017	19.866.000.000	-17,47%
2018	27.474.936.000	38,30%
2019	186.546.808.000	-32,10%
2020	306.061.312.000	64,07%

Sumber bps.go.id (Diakses pada 22 September 2022)

PMDN di wilayah Jawa Tengah dari tahun 2010-2020 bergerak secara fluktuatif. Seperti halnya dari tahun 2010 hingga 2013 PMDN berhasil berkontribusi melebihi nilai 10 miliar rupiah atau tepatnya 12.593.600.000 dan

untuk tahun 2016 PMDN berhasil berkontribusi dengan sebesar 24.070.353.000 miliar rupiah dan pada tahun 2017 dan 2019 PMDN mengalami penurunan sebesar -17,47% atau -4.204.353.000 miliar rupiah dan tahun 2019 mengalami penurunan -32,10% atau -8.820.255.200 miliar rupiah tetapi pada tahun 2020 PMDN berhasil berkontribusi sebesar 306.061.312.000 miliar rupiah. Adanya peningkatan masyarakat Indonesia dalam memberikan tabungannya untuk dijadikan modal eksternal oleh pihak yang membutuhkan berarti kesadaran masyarakat untuk turut serta membangun perekonomian bangsa semakin membaik. Sehingga masyarakat Indonesia tidak hanya merasakan dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari proses produksi saja tetapi juga turut serta merasakan dampak positif yaitu memperoleh pembagian dividen (keuntungan).

Selain penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terdapat beberapa faktor lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti ekspor-impor, kebijakan pemerintah dan belanja pemerintah. Semakin tinggi tingkat ekspor dari tahun ketahun yang terus mengalami kenaikan terdapat beberapa kemungkinan seperti produksi dalam negeri diminati oleh masyarakat global dan kemungkinan yang kedua tingkat aktivitas produksi dalam negeri bagus. Berdasarkan teori ekonomi kegiatan ekspor yang dilakukan oleh masing masing negara mengatakan bahwa ekspor adalah salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Santoso & Artha, 2021).

Kegiatan ekspor negara yang begitu luas terbagi menjadi beberapa wilayah dan yang menjadi fokus peneliti dalam kegiatan ekspor berada pada wilayah Jawa Tengah dengan periode waktu 2010-2020. Berikut adalah nilai ekspor Jawa Tengah memiliki total nilai sebagai berikut:

Tabel 1.4
Total Nilai Ekspor

Tahun	Nilai Ekspor Jawa Tengah (dalam Milyar Rupiah) Tahun 2010-2020	Presentase
2010	31.908.130.320	10%
2011	38.358.212.300	20,21%
2012	43.762.651.990	14,09%
2013	56.259.337.960	28,56%
2014	66.499.840.680	18,20%
2015	72.327.203.330	8,76%
2016	71.831.847.060	-0,68%
2017	80.294.883.900	11,78%
2018	93.991.138.670	17,06%
2019	120.340.971.000	28,03%
2020	118.349.495.740	-1,65%

Sumber: bps.go.id (Diakses pada 22 September 2022)

Nilai total ekspor Jawa Tengah periode 2010-2020 cenderung mengalami peningkatan. Seperti pada tahun 2011 hingga 2015 dengan nilai investasi 2011 sebesar 38.358.212.300 miliar rupiah dan 2015 sebesar 72.327.203.330 miliar rupiah. Hanya saja pada tahun 2020 nilai ekspor mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar -1,65% atau setara dengan nilai -1.991.475.260 miliar rupiah, sehingga nilai ekspor tahun 2020 menjadi 118.349.495.740 miliar rupiah. Hal ini dapat terjadi lantaran adanya wabah virus Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia dan mempengaruhi nilai ekspor dan impor. Semakin tinggi angka ekspor pada setiap tahunnya maka akan semakin besar pula pertumbuhan ekonomi. Jawa Tengah yang memperoleh modal yang dapat dikatakan baik dan bersumber dari PMA dan PMDN tentu akan berdampak pada produktivitas yang tentunya akan berdampak juga pada pertumbuhan ekspor. Hal demikian merupakan suatu *signal* yang baik bahwa produk Indonesia diminati oleh bangsa lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Murti dan Septiani (2019) mengatakan bahwa PMA memiliki pengaruh negatif terhadap

pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dan PMDN memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ardiansyah dkk., (2020) mengatakan bahwa PMA dan PMDN memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Santoso dan Artha (2021) yang mengatakan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GDP pada negara-negara Islam. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Bambang dkk., (2021) mengatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek tetapi tidak berpengaruh dalam jangka panjang.

Terdapat adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu menjadikan peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian serupa. Hanya saja yang menjadi fokus utama bagi peneliti yaitu pada wilayah Jawa Tengah dengan kurung waktu 2010-2020. Dipilihnya Jawa Tengah karena Jawa Tengah menjadi salah satu wilayah yang keberadaannya cukup difokuskan dalam hal pembangunan ekonomi. Selain itu pada 6 provinsi di wilayah Jawa (DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur) hanya pada Provinsi Jawa Tengah yang paling rendah tingkat pertumbuhan ekonomi selama rentang waktu 2011 dan 2012 berlanjut 2018 dan 2020. Dipilihnya kurun waktu dari 2010-2020 karena rentang waktu selama 10 tahun dapat menggambarkan dan merepresentasikan dari tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah selain itu pada tahun 2014 terdapat pergantian pemimpin bangsa yang mana seluruh kebijakan kemungkinan besar akan mengalami perubahan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap PMA, PMDN dan Ekspor. Selain itu pada tahun 2020 terdapat covid-19 yang menciptakan kondisi pandemi yang mana fokus pemerintah tidak hanya kepada masalah pertumbuhan ekonomi saja tetapi juga terhadap masalah kesehatan yang tentu saja sangat mempengaruhi

kegiatan PMA, PMDN dan Ekspor. Selain itu dipilihnya tahun 2020 sudah masuk dalam perencanaan jangka panjang.

Dipilihnya subjek subjek PMA, PMDN dan Ekspor karena adanya perbedaan teori dengan data di lapangan. Subjek PMA dipilih lantaran tingkat investasi masyarakat asing dari tahun 2010-2019 selalu mengalami kenaikan dan di awali pada tahun 2020 mengalami penurunan. Adapun memilih variabel PMDN yaitu lantaran adanya ketidaksesuaian antara teori yang telah dipaparkan dengan data di lapangan. Di dalam teori Harrod-Domar (1939) yang mengatakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara ditentukan oleh tabungan dan investasi. Yang mana berarti jika investasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga turut meningkat, begitupula pada tabungan. Seperti pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan tetapi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi justru mengalami kenaikan selain itu pada tahun 2019 ke 2020 PMDN mengalami kenaikan tetapi pada pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Selain PMA dan PMDN peneliti juga tertarik untuk memilih subjek ekspor pada Jawa Tengah hal ini lantaran adanya ketidaksesuaian antara teori yang telah dipaparkan. Di dalam teori ekonomi mengatakan kegiatan ekspor yang dilakukan oleh masing masing negara mengatakan bahwa ekspor adalah salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Yang mana berarti ketika ekspor mengalami peningkatan akan selaras dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun peneliti melihat perbedaan dengan data di lapangan seperti tingkat ekspor pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan tetapi pada pertumbuhan ekonomi justru mengalami peningkatan. Lantaran rasa ketertarikan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2010-2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yang nantinya akan memberikan fokus kepada penulis dalam menjawabnya, adapun rumusan masalahnya yaitu;

1. Apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2020?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2020.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2020.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2020.
- d. Untuk mengetahui PMA, PMDN dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2020.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Manfaat Akademik

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber bacaan ilmiah dalam dunia akademisi.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi kajian ilmiah atau diskusi ilmiah bidang ekonomi khususnya pada program studi ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Universitas umum lainnya.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi Pemerintah Jawa Tengah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan atau rujukan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan PMA, PMDN dan Ekspor di masa mendatang.
2. Bagi Investor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam menentukan keputusan modal yang dimiliki akan disalurkan kepada perusahaan yang berada di Jawa Tengah atau berada di daerah lain.
3. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah bagian dari aktivitas ekonomi dalam bentuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas yang mendukung faktor produksi (Priono, 2016: 68). Dengan adanya investasi yang terus meningkat memiliki peranan akan penambahan dan peningkatan terhadap kualitas faktor produksi yang selanjutnya akan berdampak kepada volume produksi atau *output* produksi. Semakin banyak produk yang diproduksi akan melibatkan banyak sumber daya manusia seperti memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sesuai dengan *passion* yang dimiliki sehingga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, semakin produktifnya kegiatan ekonomi dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan.

Dalam ilmu ekonomi investasi dimaknai sebagai mengeluarkan dana yang dialokasikan untuk dibelikan barang barang modal serta peralatan peralatan selama menunjang proses produksi serta memiliki tujuan untuk memperbarui dan menambah barang dan jasa di masa mendatang (Venti Eka Satya, 2020). Reilly dan Brown dalam Venti Eka Satya (2020) menggambarkan investasi sebagai komitmen untuk meningkatkan aset untuk memperoleh penghasilan pada di masa depan yang mampu memberikan kompensasi atas pemberian modal dengan beberapa resiko berupa 1) Memiliki keterikatan asset dalam jangka waktu yang ditetapkan 2) tingkat inflasi dan 3) ketidakpastian pendapatan di masa mendatang.

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 mengatakan bahwasannya penanaman modal atau investasi merupakan keseluruhan dari aktivitas pemberian modal yang dilakukan oleh warganegara dalam negeri maupun warga negara asing dengan tujuan untuk melakukan usaha di Indonesia.

1) Beberapa Jenis Penanaman Modal (Investasi)

Menurut Undang Undang RI Nomor 25 tahun 2007 terdapat dua pembagian dalam penanaman modal meliputi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN)

a) Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 mengatakan bahwasannya Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu kegiatan pemberian modal dengan tujuan menjalankan aktivitas ekonomi di wilayah republik Indonesia, sumber dana dalam pemberian modal berasal dari modal asing secara keseluruhan maupun berpatungan dengan investor lokal.

Menurut Undang Undang Nomor 1 Tahun 1967 yang berkaitan dengan makna dari penanaman modal asing dengan peninjauan pembahasan kembali pada Undang Undang nomor 11 tahun 1970 yang berkaitan dengan penanaman modal serta kredit luar negeri yaitu:

1. Alat Pembayaran luar negeri yang bertujuan dalam membiayai perusahaan di Indonesia merupakan Alat Pembayaran luar negeri yang bukan menjadi bagian kekayaan devisa Indonesia berdasarkan persetujuan Pemerintah.

2. Alat-alat yang digunakan oleh perusahaan merupakan inovasi penemuan baru yang dimiliki orang asing dan Yang dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia tersebut merupakan bahan-bahan yang berasal dari luar negeri, dengan ketentuan dimana dana dari beberapa alat tersebut bukan berasal dari kekayaan devisa Indonesia.
3. Berdasarkan Undang Undang ini hasil dari perusahaan diperkenankan untuk ditransfer tetapi apabila dialokasikan dalam rangka menjalankan operasional perusahaan di Indonesia.

Investasi asing berupa pemberian modal yang diberikan oleh investor asing pada suatu negara (negeri kita) dengan mengharapkan suatu keuntungan dalam bentuk dividen melalui kegiatan usaha yang dijalankannya. Investasi asing dibedakan menjadi dua yaitu investasi langsung (*foreign direct investment*) dan melalui investasi portofolio yaitu dalam bentuk membeli saham perusahaan yang terdapat di Indonesia atau dalam negeri. Menurut Undang Undang Pasar Modal BAB IV pasal 5 peraturan tentang bentuk perusahaan pada penanaman modal asing wajib berbentuk perseroan terbatas dan beroperasi di Indonesia berdasarkan hukum Indonesia, kecuali terdapat ketentuan lain dari undang undang.

Bagi pemberi modal asing keuntungan yang akan diperoleh berasal dari aliran dividen (keuntungan). Dividen yang diberikan berkaitan erat dengan laba dari suatu kegiatan ekonomi yang dijalankan serta adanya keterkaitan di negara mana modal itu diberikan yang kemudian disalurkan kembali ke pemberi modal atau kepada suatu negara.

2) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Undang Undang RI nomor 25 tahun 2007 bahwasannya Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah aktivitas dalam memberikan modal yang dilakukan oleh investor lokal yang bersumber dari dalam negeri untuk disalurkan dalam bentuk kegiatan ekonomi di wilayah Republik Indonesia.

Adanya persyaratan bagi orang asing yang menanamkan modal demi memperoleh perlakuan yang sama seperti perusahaan pemberi modal dalam negeri diatur dalam pasal 2 Keputusan Presiden Republik Indonesia No.17 Tahun 1986 yaitu perusahaan modal asing minimal 75% sahamnya dimiliki oleh negeri atau swasta nasional atau sahamnya dijual lewat pasar modal minimal 51% atau dimiliki negara atau swasta minimal 51% yang lewat pasar modal saham tersebut berdasarkan ketentuan minimal diperjualbelikan sebesar 20%. Jika memenuhi persyaratan yang sudah diberlakukan maka termasuk dalam perusahaan nasional. Berdasarkan peraturan terbaru yang termuat dalam UU Omnibus Law mengenai penanaman modal asing yang berlaku di Indonesia per tanggal 02 November 2020 bahwa penanam modal asing diberikan kebebasan dan perlakuan yang sama untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini bertujuan agar para pihak yang membutuhkan pembiayaan external dapat lebih meningkatkan usaha yang dijalankannya.

Berdasarkan pada Undang Undang Pasar Modal bab IV Pasal 5 menyatakan tentang bentuk perusahaan yang asal modalnya dari dalam negeri adalah badan usaha yang berbentuk badan hukum, bukan berbadan hukum atau usaha

perseorangan yang sesuai berdasarkan ketetapan peraturan perundang undangan.

Manfaat dari Penanaman Modal dalam negeri (PMDN) adalah memiliki kemampuan dalam menekan biaya devisa, memperkecil tingkat ketergantungan terhadap produk impor (asing), *mensupport* dalam memajukan industri lokal dengan adanya keterkaitan kedepan dan ke belakang. Selain itu memiliki peran dalam upaya penyerapan terhadap tenaga kerja (Asiyan, 2013)

2. Teori Ekspor

Ekspor merupakan bagian dari ekonomi Internasional yang termasuk pada aspek mikro. Aspek mikro membahas tentang masalah jual beli secara internasional (ekspor impor), dimana aktivitas perdagangan ini sesuai dengan keadaan pasar dari hasil produksi (Lilimantik, 2015: 2).

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 182/MPP/Kep/4/1998 mengenai ekspor menunjukkan bahwasannya ekspor adalah aktivitas penyaluran barang dan jasa yang berasal dari suatu wilayah negara. Adapun daerah pabeanan sendiri diartikan berupa wilayah Republik Indonesia yang terdiri atas daratan, perairan dan ruang udara di atasnya, selain itu berupa beberapa tempat tertentu pada zona ekonomi eksklusif serta landas kontinen yang berlaku (Undang Undang No.10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan) di dalamnya.

Ekspor dapat dimaknai aktivitas yang melekat dengan kegiatan produksi barang dan jasa pada suatu negara yang diperuntukkan sebagai konsumsi oleh masyarakat yang berada di luar batas negara produksi. Berdasarkan Biro Pusat Statistik (BPS) Ekspor barang merupakan keseluruhan barang keluar dari wilayah suatu negara baik yang sifatnya komersial atau tidak komersil dan barang yang nanti di olah di luar negeri dan hasilnya diimport ke Indonesia (*Badan Pusat Statistik, 2020*).

Ekspor merupakan salah satu faktor penopang pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Sebagai bentuk memajukan perekonomian suatu negara dalam hal ini Indonesia maka diperlukan peningkatan kinerja melalui beberapa cara diantaranya perbaikan dan peningkatan sarana infrastruktur, perbaikan dari struktur ekspor serta pula stabilisasi nilai tukar (kurs). Hal ini dikarenakan apabila terdapat perubahan peningkatan atau penurunan pada ekspor akan mempengaruhi pendapatan negara. Lantaran ekspor merupakan salah satu pengeluaran agregat, semakin besar nilai ekspor maka pendapatan nasional akan semakin tinggi (Suparji, 2016: 124). Adanya perubahan pendapatan nasional juga akan turut serta berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berdasarkan pendapat Sukirno (2000) dalam Franita (2016) yaitu kemajuan dalam aktivitas ekonomi yang memberikan dampak terhadap meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi yang turut memberikan dampak lanjut berupa peningkatan terhadap kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat juga didefinisikan suatu perjalanan menuju perbedaan kondisi ekonomi pada suatu negara yang selaras dalam menuju situasi dalam kurun waktu tertentu menjadi lebih baik.

b. Faktor Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adam Smith (1729-1790) dalam Muchtolifah (2010) yang merupakan pelopor dari pemikiran ekonomi klasik menyatakan mengenai faktor yang dapat menimbulkan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Peranan sistem pasaran bebas

Adanya sistem mekanisme pasar yang bebas dapat merealisasikan aktivitas ekonomi yang lebih efisien serta pertumbuhan ekonomi yang semakin tangguh.

2) Perluasan pasar

Para pelaku kegiatan ekonomi dalam aktivitas produksinya tentu saja bertujuan dalam menjual pada masyarakat dan memperoleh keuntungan darinya. Oleh sebab itu, melalui adanya perluasan terhadap barang dan jasa maka menimbulkan semakin meningkatnya produksi dan aktivitas ekonomi.

3) Spesialisasi dan kemajuan teknologi

Spesialisasi akan mungkin dilakukan pada perluasan pasar dan aktivitas ekonomi. Dari adanya spesialisasi ini serta perluasan aktivitas ekonomi akan meningkatkan perkembangan teknologi dan produktivitas akan semakin meningkat. Pendapatan pekerja akan meningkat seiring kenaikan produktivitas serta dapat memperluas pasaran. Dalam keadaan ini juga sebanding dengan perkembangan spesialisasi. Dari siklus ini akan mengakibatkan perekonomian terus mengalami perkembangan.

c. Mengukur Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Dumairy (1996: 37-39) pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui 3 cara, yaitu:

1). Metode perhitungan Pendapatan Nasional

a. Pendekatan Produksi

Akumulasi dari nilai barang dan jasa akhir yang didapatkan melalui kegiatan produksi pada suatu wilayah yang menjadi bagian dari negara pada jangka waktu satu tahun disebut dengan PDB. Unit produksi secara garis besar yang dimaksud yaitu faktor pertanian, faktor pertambangan dan

penggalan, faktor domestik pengelolaan serta faktor faktor lainnya.

b. Pendekatan Pendapatan

PDB merupakan akumulasi dari balas jasa yang sumbernya berasal dari beberapa jenis faktor produksi yang memiliki peran aktif dalam produksi dalam jangka waktu satu tahun di wilayah suatu negara. Misalnya gaji, sewa, upah, bunga modal dan beberapa laba lainnya dan keseluruhannya dihitung sebelum terkena pajak.

c. Pendekatan Pengeluaran

PDB diartikan sebagai akumulasi secara keseluruhan bagian akhir dari permintaan yang mencakup konsumsi rumah tangga serta faktor swadyaya tanpa mencari laba, membentuk modal domestik bruto perbedaan stok awal dan akhir, pengeluaran konsumsi pemerintah serta ekspor neto.

- 2). Metode Perhitungan Pertumbuhan Riil PDB, PNB, PNN (Produk Nasional Neto), dan PN atau lebih diketahui dengan sebutan agregat ekonomi. Berdasarkan agregat ekonomi ini bisa mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu melalui cara menghilangkan dulu pengaruh perubahan harga yang berlaku sehingga akan membentuk ekonomi berdasarkan harga konstan.

Dalam mengubah angka berdasarkan harga berlaku menjadi berdasarkan harga konstan terdapat 3 metode yang digunakan, diantaranya yaitu:

a. Metode Revaluasi

Metode revaluasi ini berjalan berdasarkan penilaian produksi dari setiap masing-masing tahun dalam memakai harga tertentu yang menghasilkan tahun dasar.

b. Metode Ekstrapolasi

Metode ekstrapolasi ini yaitu melalui cara melakukan pembaharuan pada nilai tahun dasar yang sesuai pada indeks produksi atau tingkat pertumbuhan riil berdasarkan tahun sebelumnya.

c. Metode Deflasi

Metode deflasi ini dilakukan dengan melakukan pembagian pada nilai masing-masing tahun untuk harga relatif yang sebanding.

3) Metode Perhitungan Nilai Tambah

Pengertian dari nilai tambah merupakan hasil dari pengurangan nilai akhir suatu produk dengan nilai bahan bakunya. Perhitungan nilai tambah berdasarkan harga konstan bisa dihitung dengan 4 cara, yaitu:

a. Metode Deflasi Ganda

Dilakukannya nilai tambah apabila pada masing-masing keluaran dan pemasukan berdasarkan harga konstan. Berdasarkan penjelasan diatas, pengertian nilai tambah jika berdasarkan harga konstan merupakan selisih dari keluaran dan pemasukan berdasarkan harga konstan. Dalam menghitungnya yaitu melalui salah satu salah satu kombinasi perhitungan pertumbuhan riil.

b. Metode Eksplorasi Langsung

Metode ini adalah dengan memperkirakan hitungan keluaran berdasarkan konstan atau berdasarkan langsung yang digunakan adalah indeks produksi yang harus sebanding.

c. Metode Deflasi Langsung

Metode ini dilaksanakan dengan penggunaan indeks harga implisit dari keluaran atau secara langsung dengan digunakannya indeks harga produksi yang sebanding, yang

difungsikan sebagai angka pembagi terhadap nilai tambah berdasarkan harga yang berlaku.

d. Metode Deflasi Komponen Pendapatan

Metode ini menggunakan cara mendeflasikan beberapa komponen dalam nilai tambah atas pendapatan yang terbentuk dalam nilai tambah tersebut, yaitu berupa pendapatan tenaga kerja, modal dan manajemen. Kompensasi tenaga kerja dan penyusutan merupakan hal yang utama dari komponen nilai tambah yang hanya cocok dengan metode ini.

d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Syahrani (2011) dalam Daulay (2018) yang dijadikan pedoman dalam menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan pada beberapa angka dari pendapatan nasional, misalnya Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Adapun penjelasan dari PDB, PDRB dan PNB yaitu:

1). Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) didefinisikan sebagai akumulasi oleh nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit usaha pada suatu negara dengan jangka waktu satu tahun (*Badan Pusat Statistik, 2022*). Menurut Sukirno (2011) dalam Moch. Damar Jaya (2014) mengatakan bahwasannya Produk Domestik Bruto (PDB) ini tercipta dari beberapa faktor produksi yang bersumber dari luar negeri yang artinya suatu perekonomian pada negara-negara maju atau pada negara negara berkembang barang dan jasa yang diproduksi tidak hanya milik dari masyarakat kewarganegaraan tersebut tetapi juga dimiliki oleh kewarganegaraan negara lain. Selalu di dapati produksi nasional diciptakan oleh faktor faktor produksi yang bersumber import dari

non dalam negeri. Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara di mana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambahkan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan dan sering sekali juga membantu menambah ekspor (Jaya, 2014). Operasi perusahaan multinasional merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam bentuk pendapatan nasional. Adapun PDB dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDB} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

2). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik bruto adalah akumulasi dari nilai tambah bruto (*gross value added*) yang muncul dari keseluruhan sektor perekonomian pada wilayah itu. Nilai tambah bruto diartikan sebagai pengurangan dari nilai produksi dengan biaya antara. Komponen yang mencakup nilai tambah bruto adalah faktor pendapatan (gaji dan upah, bunga, sewa tanah, dan keuntungan) penyusutan, serta pajak tidak langsung neto (Badan Pusat Statistik, 2022). Adapun perhitungan PDRB menggunakan rumus:

$$\text{Laju Pertumbuhan PDRB} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

3). Produk Nasional Bruto (PNB)

Produk Nasional Bruto (PNB) dalam bahasa Inggris yaitu *Gross National Product* (GNP) merupakan konsep yang artinya memiliki kesamaan dengan GDP, namun dalam perkiraan jenis

pendapatannya yang berbeda sedikit. Menurut Sukirno (2004) dalam Daulay (2018) Penghitungan PNB dari nilai barang dan jasa dihitung pada pendapatan nasional yaitu faktor-faktor produksi yang memproduksi barang dan jasa yang dipunyai oleh warga negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung juga.

f. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Klasik

1. Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) dapat dijuluki sebagai *Founding Father* dari ekonomi klasik. Menurut Adam Smith (1729-1790) dalam Zakaria (2009) Smith mengkritik pandangan kaum fisiokrat yang berpandangan bahwa tanah yang lebih mendominasi dalam menetapkan kemakmuran negara, selain itu Smith berpandangan bahwasannya makhluk sosial (manusia) sebagai faktor utama dalam proses produksi. Dengan alasan bahwasannya tanah tidak memiliki makna atau peran jika tidak dikelola oleh manusia yang pandai. Dengan dikelola oleh manusia maka akan memberikan dampak berupa kebermanfaatan bagi kehidupan dan mampu memenuhi kebutuhan manusia.

Adam Smith (1729-1790) dalam Muchtolifah (2010) terkenal dengan doktrin pasar bebas (*Laissez faire- laissez passer*). Doktrin ini menginginkan campur tangan pemerintah pada perekonomian seminimalnya. Pendapat Smith menyatakan bahwa adanya mekanisme pasar bisa mewujudkan aktivitas ekonomi dan efisien serta pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Oleh karena itu menurut Smith dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan pemerintah tidak harus menghasilkan barang dan jasa. Tidak hanya itu fungsi dari pemerintah juga diperlukan batasan hanya pada menyediakan fasilitas-fasilitas yang meningkatkan pengembangan aktivitas pihak

swasta, mengadakan infrastruktur, pengembangan pendidikan dan menciptakan pemerintah yang efisien merupakan langkah-langkah yang bisa membantu perkembangan dari pihak swasta. Dan apabila pemerintah ikut campur tangan maka akan menimbulkan distorsi yang akan menimbulkan perekonomian tidak efisien dan seimbang.

Adam Smith (1729-1790) dalam Muchtolifah (2010) juga berpandangan akan perlunya perluasan pasar. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dibuat dengan tujuan menjual pada masyarakat dan memperoleh laba. Luas pasaran barang dan jasa serta tingkat produksi dan tingkat kegiatan ekonomi berbanding lurus dimana jika semakin tinggi luas pasaran maka pendapatan juga semakin tinggi. Smith pula menegaskan mengenai pentingnya pasaran luar negeri dalam mengembangkan aktivitas pada dalam negeri.

Adam Smith (1729-1790) dalam Muchtolifah (2010) memiliki pandangan mengenai spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar dan perluasan kegiatan ekonomi yang ditingkatkan akan menimbulkan kemungkinan bisa dilakukan spesialisasi dalam aktivitas ekonomi. Dari terealisasinya spesialisasi dan perluasan aktivitas ekonomi akan meningkatkan pengembangan teknologi dan produktivitas akan meningkat. Pada produktivitas kenaikannya juga akan menimbulkan kenaikan pada pendapatan pekerja dan kenaikan ini akan memperluas pasarnya. Dan pada situasi ini juga spesialisasi akan berkembang. Kemudian akan menimbulkan perekonomian terus terjadi perkembangan.

2. Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter (1934) dalam Zakaria (2009) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditimbulkan karena inovasi atau perubahan pada teknologi, yaitu memakai metode

baru pada produksi dan ditemukan beberapa barang baru. Schumpeter sangat yakin karena adanya kemajuan teknologi tingkat hidup masyarakat bisa ditingkatkan dalam jangka panjang. Kemajuan teknologi ini bisa dipacu oleh adanya inovasi dari beberapa teknik baru pada proses pertumbuhan produksi meningkatkan kualitas barang barang, menginovasikan adanya gaya mobil yang baru, atau menginovasikan model Tv/ Televisi yang lebih canggih. Hal tersebut merupakan contoh aktivitas para pengusaha dalam menjalankan inovasi. Investasi dilakukan dalam mewujudkan adanya inovasi dan adanya penambahan dari aktivitas investasi menimbulkan peningkatan kegiatan ekonomi. Dalam akumulasi modal, kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang sangat penting. Hal ini dikarenakan akumulasi modal dan investasi disokong oleh kemajuan teknologi. Menurut Schumpeter (1934) dalam Zakaria (2009) terciptanya teknologi terdapat beberapa syarat, yaitu:

- a. Wirausahawan (*entrepreneur*) harus tersedia secara cukup sebagai calon-calon dari inovasi yang muncul.
- b. Terdapat lingkungan sosial politik dan teknologi yang akan menjadi pendukung dalam menciptakan inovasi baru.
- c. Terdapat keadaan yang kondusif bagi pelaku inovasi dalam sistem pembiayaan dan perkreditan.

Tidak hanya itu berdasarkan pernyataan Schumpeter (1934) inovasi ini berlaku secara periodik dengan kata lain tidak secara terus menerus berlangsung. Artinya kemerosotan kegiatan ekonomi akan berlaku apabila para pengusaha kurang dalam menjalankan investasi. Dan akan berlaku kembali suatu pertumbuhan ekonomi apabila pengusaha menjalankan inovasi

terbaru yang dapat meningkatkan investasi dan pengembangan aktivitas ekonomi serta meningkatkan produksi nasional.

3. Teori Harrod Domar

Menurut Evsey Domar dan Roy Harrod (1939) dalam Zakaria (2009) merupakan dua orang pakar ekonomi yang secara terpisah bekerjanya namun kesimpulan yang dihasilkan sama. Kedua ahli ini menemukan kesimpulan yaitu tabungan dan investasi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi.

Pendasaran dari gaya teori ini yaitu pada asumsi yang menyatakan bahwa proses pembangunan merupakan awalnya berupa permasalahan dalam penambahan investasi modal. Karena masalah kekurangan modal merupakan masalah keterbelakangan. Akan terjadi pertumbuhan apabila tersedia modal dan modal tersebut akan diinvestasikan. Para pakar ekonomi secara khusus melihat dari negara dunia ketiga ditemukannya permasalahan berupa keterbelakangan pembangunan disebabkan kekurangan modal. Oleh sebab itu, para ahli menyarankan apabila berkeinginan dalam peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang yaitu dengan mendapatkan tambahan modal dari dalam atau luar negeri.

Sedangkan pada teori Harrod Domar dalam menghasilkan suatu output tidak hanya berasal dari penggunaan stok modal namun juga dari tenaga kerja dan teknologi. Dalam teori ini hubungan yang proporsional dengan adanya jumlah tenaga kerja yang tersedia merupakan milik dari tingkat-tingkat output natural yang diakui. Pengertian dari laju pertumbuhan yang disyaratkan dalam memperoleh adanya keseimbangan

pada dasar tenaga kerja supaya tenaga kerja menganggur tidak ada merupakan pengertian dari *Natural Rate of Growth*.

Model Harrod Domar (1939) dalam Zakaria (200) ini berdasarkan pada asumsi:

- a. Terdapat ekuilibrium awal pendapatan pada keadaan pekerjaan yang penuh
- b. Tidak terdapat adanya campur tangan pemerintah
- c. Bekerja dalam perekonomian tertutup tanpa adanya perdagangan luar negeri
- d. Tidak terdapat kesukaran dalam menyesuaikan antara investasi dan pencapaian kapasitas produksi
- e. Kecondongan dari menabung rata rata sebanding oleh kecondongan menabung marginal
- f. Kecondongan menabung marginal tetap konstan
- g. Koefisien modal, berupa resiko stok modal pada pendapatan, tetap diasumsikannya.
- h. Tidak terdapat penyusutan barang modal yang diasumsikan mempunyai daya guna selama hidup.
- i. Tabungan dan investasi berhubungan dari pendapatan tahun yang sebanding.
- j. Tingkat harga umum konstan, yaitu upah uang sebanding pendapatan nyata
- k. Tidak terdapat perbedaan tingkat suku bunga
- l. Terdapat proporsi yang sama antara modal dan buruh pada proses produksi
- m. Modal dipersatukan dari modal tetap dan modal lancar.

Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik awalnya merupakan pengembangan dari professor Robert Solow, yang mendapatkan hadiah Nobel pada tahun 1987 buat teorinya. Adapun teori tersebut dikemukakan dalam *Quarterly Journal of Economics* yaitu yang tulisannya berjudul: *A Contribution of the Theory of Economic Growth*. Teori ekonomi Neo-Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari pertumbuhan dan perkembangan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap penawaran agregat. Jika didasarkan pada analisis Neo-Klasik dipercayai bahwasannya dalam perkembangan faktor faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor yang sangat penting atau dapat dikatakan utama yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu periode waktu. Dalam teori ekonomi Neo-Klasik memiliki pandangan bahwasanya pada pandangan ahli ekonomi klasik juga sependapat adanya beberapa faktor yang menjadi penentu dalam menentukan pertumbuhan ekonomi seperti faktor produksi terutama faktor modal dan tenaga kerja serta adanya perkembangan teknologi (Muchtolifah, 2010).

B. Landasan Teologis

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah upaya dalam peningkatan *level on income* baik masyarakat atau secara individu yang berjangka panjang dengan iringan minimalisir dari tingkat kemiskinan dan penghindaran dari kerusakan distribusi kekayaan masyarakatnya. Dalam merealisasikan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat maka beberapa langkah yang akan diambil dan dikerjakan harus tepat berdasarkan nilai- nilai dan sejalan dengan prinsip syariah Islam yang landasannya adalah Al-Qur'an dan Sunnah.

Menurut Al-Tariqi (2004) dalam Rizal Mutaqin (2018) Islam memiliki beberapa karakteristik tersendiri dalam merealisasikan pertumbuhan ekonomi. Adapun beberapa karakteristik itu adalah: Komprehensif, seimbang, realistis, saling berkeadilan, mempertanggungjawabkan, mencukupi dan fokusnya terhadap manusia. Menurut Alvin dan Al-Raubae dalam Rizal Mutaqin (2018) Pertumbuhan ekonomi adalah aktivitas keseluruhan pada bidang produksi yang berhubungan kuat dengan terjadinya distribusi yang adil. Luasnya cakupan dari pertumbuhan yaitu peningkatan aspek materiil serta spiritual manusia. Itu dalam artian pendekatan ini tidak hanya permasalahan ekonomi semata tetapi lebih dari pada itu seperti pada aspek hukum, aspek sosial, aspek politik dan aspek budaya. Dengan demikian hal yang merupakan tujuan pertumbuhan ekonomi adalah pemajuan dari dasar-dasar keadilan sosial, persamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.

Terdapat banyak ayat ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan syariat, salah satunya terdapat pada firman Allah SWT dalam Q.S. Hud ayat 61:

﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمَرُوا آلَهُمْ صَالِحًا فَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾
 وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمَرُوا آلَهُمْ صَالِحًا فَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَمَرُوا آلَهُمْ صَالِحًا فَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan pemakmurnya.357) Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Penjelasan pada ayat tersebut mengandung makna bahwasannya manusia dijadikan sebagai wakil oleh Allah Swt untuk memakmurkan bumi. Menurut Abdul Hasan Muhammad Sadeq (1991) dalam Rizal Mutaqin (2018) pengertian dari makna pemakmuran bumi ini yaitu terkandung pengertian mengenai

pertumbuhan ekonomi, seperti dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib pada gubernurnya yang terdapat di Mesir: “kamu hendaknya lebih besar perhatiannya dalam pemakmuran bumi daripada perhatian terhadap tujuan pemungutan pajak, hal ini dikarenakan pajak cuma bisa diusahakan secara penuh oleh pemakmuran bumi. Dan negara tersebut bisa hancur apabila memungut pajak tanpa diperhatikannya pemakmuran bumi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi banyak hal yang mempengaruhi seperti investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat didalam suatu negara maupun dari masyarakat luar.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka diperlukan peran investasi di dalamnya. Investasi dapat dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di suatu negara atau yang bisa disebut sebagai penanam modal dalam negeri serta masyarakat luar disebut penanam modal asing. Dengan adanya investasi dapat membantu pelaku usaha untuk terus mengoptimalkan usahanya melalui investasi atau dana eksternal. Bagi pihak yang melakukan investasi selain di dukung oleh negara dengan cara mengeluarkan kemudahan kemudahan dalam aturan berinvestasi juga dianjurkan oleh agama, yaitu Islam.

Dalam sudut pandang agama islam terdapat beberapa kegiatan yang dianjurkan, seperti kegiatan investasi. Dengan adanya investasi maka akan menimbulkan *multiplier effect* seperti terciptanya lapangan usaha baru yang akan memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja, menghindari dana mengendap sehingga dana tidak hanya berputar pada orang kaya saja (Q.S. Al-Hasyr (59);7) (Pardiansyah, 2017).

Ayat Al-Qur’an tentang dianjurkannya berinvestasi yaitu QS. Al-Baqarah: 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِأَفْحَاشٍ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai pada setiap tangkai

ada seratus biji Allah melipatgandakan bagi siapa yang dikehendaki dan Allah Maha Luas. Maha Mengetahui”.

Ayat diatas menjelaskan mengenai contoh yang sangat sesuai tentang investasi yang mulanya hanya dari *habatin wahidatin* (sebutir benih) kemudian bertambah menjadi 7 bulir dan pada akhirnya semakin banyak menjadi 700 biji. Terlihat dalam Al-qur'an telah mengasihikan pedoman dalam melakukan investasi (biarpun pada kontes diatas dimensinya merupakan pada dimensi ukhrawi), tapi ratusan atau bahkan ribuan orang miskin bisa berproduktivitas semakin baik apabila banyak orang yang melakukan infaq (Pardiansyah, 2017).

Pada ayat di atas dianjurkan bagi manusia untuk melakukan investasi. Melakukan investasi dapat dilakukan yang bertujuan pada kehidupan di dunia atau juga dapat dilakukan dengan bertujuan akhirat. Dengan adanya investasi ini selain memberikan keuntungan bagi individu juga memberikan keuntungan bagi negara melalui pajak yang diberikan oleh pihak yang berkewajiban.

Ekspor memiliki peranan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam maka sudah seharusnya dalam menjalankan perdagangan harus sesuai dengan aturan yang dianjurkan dan batasan-batasan yang dijadikan dilarang dalam melakukan perdagangan Internasional (eksport). Dengan adanya ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya yang mana agar aktivitas ekspor yang dilaksanakan menjadi nilai ibadah, memperoleh rasa kepuasan batin dan merasakan keberkahan di dunia dan di akherat. Sebagaimana penjelasan pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ
الْحَرَامِ ۖ وَأَذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ ۙ لَمِن الضَّالِّينَ

Artinya: “tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’aril Haram dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; Termasuk orang-orang yang sesat” (Q.S. Al-Baqarah (2); 198)

Menurut Q.S. Al-Baqarah (2): 198 mengandung saran atau peringatan moral dimana dalam melaksanakan perdagangan seperti aktivitas ekonomi di dunia ini dan tidak terdapat dosa dalam mendapatkan rizki dengan mengambil laba dari perdagangan itu yang diperoleh dari satu tempat ketempat lain.

C. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan aktivitas dalam pendalaman, pencermatan, penelaahan serta pengidentifikasian pengetahuan atau mengenai hal hal yang sebelumnya telah terdapat dalam mengetahui apa yang sudah ada dan belum pernah ada. Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

N0.	Peneliti/Tahun/Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	<p>Penulis: Rianti Patriamurti bersama Yustirania Septiani</p> <p>Tahun: 2019</p> <p>Judul: ‘Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah (Patriamurti & Septiani, 2019)</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan mengatakan bahwasannya PMA memiliki pengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Serta PMDN dan tenaga kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas penelitiannya tenaga kerja ● Teknik penerjemahan model dengan cara CEM, FEM dan REM. Dengan modelnya yaitu uji chow, uji hausman dan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas penelitiannya yaitu PMA dan PMDN ● Objek pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah ● Mengetahui hubungan memakai uji T dan F selain

		memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.	lagrange multiplier.	itu adanya koefisien determinasi majemuk (R^2)
2.	<p>Penulis: Trismafara Zabilla Buciarda, Wiwin Priana, Muhammad Wahed</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh Pma, Pmdn Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya (Zabilla Buciarda dkk., 2021)</p>	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pernyataan bahwa PMA, PMDN dan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2010-2019.	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas penelitiannya yaitu konsumsi rumah tangga ● Objek penelitiannya pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas PMA dan PMDN ● Variabel terikatnya sama sama membahas mengenai pertumbuhan ekonomi ● Menggunakan uji linear berganda ● Teknis analisis datanya yaitu melalui uji normalitas. uji multikolinearitas. Uji

				heteroskedastisitas. serta uji hipotesis F dan T
3.	<p>Penulis: Fajar Santoso dan Bhenu Artha</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Judul: Pengaruh Ekspor Terhadap Gross Domestic Product (Studi Kasus Pada Negara-Negara Islam) (Santoso & Artha, 2021)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pernyataan bahwa variabel ekspor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap GDP pada masing-masing negara islam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat penelitiannya Gross Domestic Product • Objeknya penelitiannya negara-negara islam • Menggunakan analisis data regresi linear sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas ekspor
4.	<p>Penulis: Fajri Ardiansyah, Suhairi, Nini Syafri Yeni</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Judul: Analisis Perbandingan Kinerja Badan Penanaman Modal</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pernyataan bahwa PMA dan PMDN mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia • Menggunakan rasio CAGR 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebasnya PMA dan PMDN • Variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi • Teknis analisis datanya yaitu

	serta Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Ardiansyah dkk., 2020)	pertumbuhan ekonomi di Indonesia.		melalui Uji F dan T
5.	<p>Penulis: Meiline Sihombing, Jusmer sihombing, Martin Luther Purba</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019 (Purba et al., 2021)</p>	<p>Di mana hasil penelitian ini menyatakan bahwas ekspor migas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. Ekspor non migas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas penelitiannya ekspor migas dan ekspor non migas • Objek penelitiannya pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas PMA • Variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi • Menggunakan model regresi linear berganda.

		ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. PMA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019.		
6.	<p>Penulis: Arif Setiawan, Aryo P. Wibowo dan Fadhila A. Rosyid</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh Ekspor dan Konsumsi batubara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Setiawan dkk., 2020)</p>	<p>Di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi batubara di dalam negeri dan ekspor batubara berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel penelitiannya konsumsi batubara • Objek penelitiannya pertumbuhan ekonomi Indonesia • Menggunakan VAR (Vector autoregression) dengan uji stasioner, uji kointegrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebasnya ekspor • Objeknya pertumbuhan ekonomi • Uji hipotesis dengan uji T dan uji F

7.	<p>Penulis: Fidanti pramay Sheila dan Nazaruddin Malik</p> <p>Tahun: 2020</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia dan Thailand (Sheilla & Malik, 2020)</p>	<p>Hasil penelitian ini diperoleh pernyataan bahwa variabel ekspor Indonesia tidak mempunyai pengaruh terhadap PDB sedangkan variabel impor mempunyai pengaruh yang signifikan. Selain itu pada Negara Thailand yaitu variabel ekspor dan impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDB.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas di dalam penelitiannya • Objek penelitiannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Thailand • Menggunakan uji stasioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebasnya ekspor • Variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi • Menggunakan uji normalitas. uji multikolinearitas. uji autolinearitas. dan uji heteroskedastisitas. selanjutnya menguji hipotesis dengan uji T dan uji F serta melakukan koefisien determinasi (R^2)
----	--	--	---	--

8.	<p>Penulis: Anisya Gretsya Bambang, Tri Oldy Rotinsulu, Dennis Mandelj</p> <p>Tahun: 2021</p> <p>Judul: Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2013;Q1-2018Q4 (Bambungan dkk., 2021)</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya ekspor mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek namun tidak memiliki pengaruh pada jangka panjang. Penanaman Modal asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek namun tidak mempunyai</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas pada penelitiannya impor, utang luar negeri ● Objek penelitiannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013;Q1-2018Q4 ● Menggunakan bantuan program Eviews ● Menggunakan model ECM dengan uji stasioneritas dan uji kointegrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebasnya ekspor ● Variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi ● Menggunakan uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas
----	---	---	---	--

		<p>pengaruh pada jangka Panjang. Utang Luar Negeri tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek namun memiliki pengaruh pada jangka panjang. Impor Negeri tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek namun memiliki pengaruh dalam jangka panjang</p>		
--	--	---	--	--

9.	<p>Penulis: Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas</p> <p>Tahun: 2018</p> <p>Judul: Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018)</p>	<p>Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya pada jangka panjang jumlah ekspor serta tingkat kurs rupiah mempunyai pengaruh syignifikan terhadap peratumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor tydack mempunyai pengaruh syignifikan tedrhada peretumbuhan ekonomi. Namun pada jangka pendek ekspor dan impor mempunyai</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas penelitiannya impor ● Objek penelitiannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ● Menggunakan aplikasi EViews ● Analisis menggunakan ECM dengan uji stasioner data, uji kointegrasi. Menyusun error-correction model 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebasnya yaitu ekspor ● Variabel terikat pertumbuhan ekonomi
----	---	---	---	--

		<p>pengaruh yang signifikan sedangkan kurs tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>		
10.	<p>Penulis: Elsa Siti Fauziah dan Abdul Kholik khoirullah Tahun:2020 Judul: Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening (Fauziah & Khoerulloh, 2020)</p>	<p>Di mana hasil penelitian berdasarkan regresi model I ini menunjukkan Ekspor dan Impor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kurs Hasil analisis regresi model II menunjukkan bahwa ekspor tidak berpengaruh langsung terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas dalam penelitiannya impor ● Objek penelitiannya pertumbuhan ekonomi ● Menggunakan variabel intervening yaitu kurs 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebasnya yaitu ekspor ● Variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi ● Menggunakan uji koefisien determinasi

		<p>pertumbuhan ekonomi dan impor dengan tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi</p>		
--	--	---	--	--

Sumber: Data diolah Peneliti

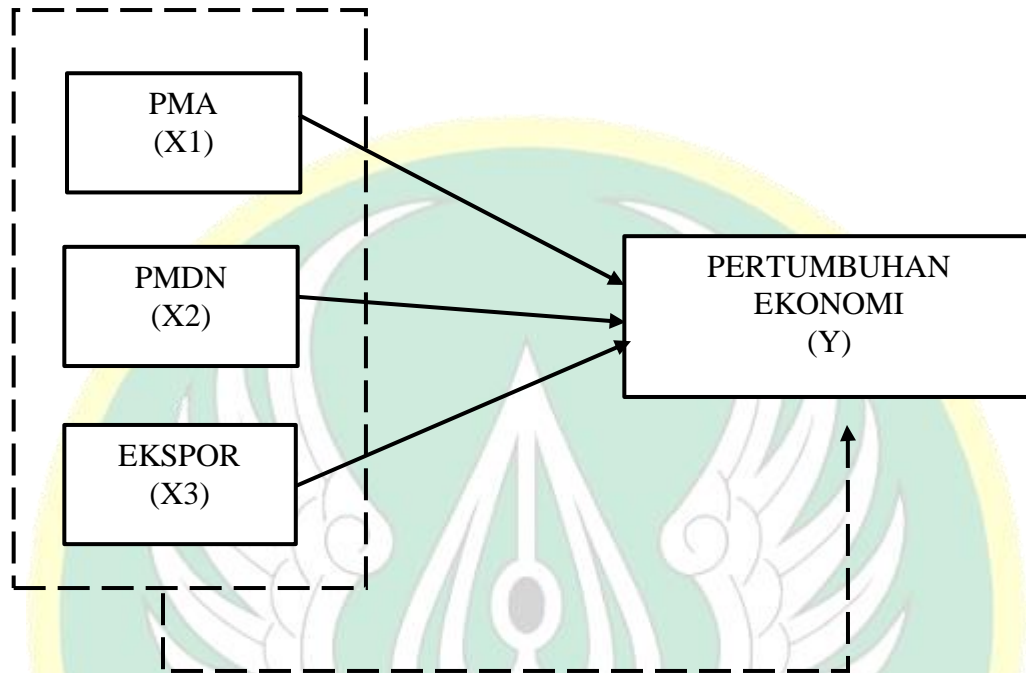
Pembaharuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari segi objek, analisis data, waktu yang digunakan, alat bantu serta variabel. Berdasarkan penelitian terdahulu mengambil objek diantaranya berada pada kota Surabaya, Yogyakarta dan bahkan mengambil objek Indonesia sedangkan di dalam penelitian ini mengambil objek pada Provinsi Jawa Tengah. Di dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang menggunakan analisis data menggunakan analisis regresi linear sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Rentang waktu yang digunakan didalam penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian ini mengambil rentang waktu 2010-2020. Dalam menggunakan alat bantu dalam menganalisis penelitian terdahulu menggunakan eviews sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21. Adanya perbedaan variabel pada penelitian terdahulu seperti utang luar negeri, ekspor migas dan non migas sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut.

D. KERANGKA BERPIKIR

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh negara maupun wilayah di dalam setiap tahunnya serta pada jangka waktu yang panjang, salah satu tujuan pertumbuhan ekonomi adalah merealisasikan kondisi masyarakat yang semakin makmur dan sejahtera. Pertumbuhan ekonomi lingkup wilayah

(regional) dapat terpancar dari peningkatan PDRB sedangkan dalam meningkatkan PDRB dibutuhkan sumber dana lain untuk menunjang kegiatan ekonomi, sehingga dari sumber daya yang di dapat akan memberikan kelancaran selama kegiatan ekonomi berlangsung yang tentunya akan memberikan dampak terhadap kenaikan PDRB. Untuk melancarkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka dibutuhkan investor baru sebagai penyedia modal baik yang berasal dari dalam atau luar negeri. Selain Investasi terdapat element lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi seperti ekspor. Ekspor merupakan sumber daya potensial sebagai cerminan akan kekayaan alam negara didalamnya untuk memenuhi masyarakat di luar daerah pabean Republik Indonesia. Dengan kegiatan ekonomi yang memerlukan investasi yang asalnya dari dalam atau luar negeri serta adanya ekspor yang asalnya dari daerah kepabeanan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang berada di luar negeri yang tentunya dari semua itu diharapkan mampu menjadi penyokong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Nilai PMA, PMDN dan Ekspor di Jawa Tengah pada tahun 2010-2020 merupakan variabel variabel bebas yang baik parsial atau simultan diperkirakan bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Karena pernyataan yang telah dijelaskan diatas maka dibikin kerangka keterkaitan dari variabel variabel yang mempengaruhi yaitu PMA, PMDN dan Ekspor dengan variabel yang dipengaruhi yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:



Keterangan:

→ : Pengaruh variabel secara parsial

-----> : Pengaruh secara simultan

H1 : Pengaruh X_1 terhadap Y

H2 : Pengaruh X_2 terhadap Y

H3 : Pengaruh X_3 terhadap Y

H4 : Pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan hipotesis merupakan dugaan awal yang bersifat sementara dalam rumusan masalah suatu penelitian yang sedang dilakukan. Tidak hanya itu arti lain hipotesis adalah sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dimana hal ini merupakan jawaban yang belum empiris (Sugiyono, 2013).

a. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi yang dapat direfleksikan melalui PMA menjadi salah satu komponen yang turut serta memberikan dampak dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Harrod-Domar (1939) Investasi atau PMA dapat meningkatkan pembentukan modal untuk memperlancar proses produksi. Dengan adanya sumber permodalan yang bertambah maka permodalan tersebut dapat dipergunakan untuk pengadaan barang modal saat ini serta tentu saja dengan tentunya dengan tersedianya barang modal dapat menghasilkan produk baru di masa mendatang diharapkan bertambah jumlah *output* nya (Sari, 2015)

Di dalam penelitian Buciarda dkk., (2021) mengatakan bahwa PMA merupakan bagian dari beberapa elemen yang memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan ekonomi. Peran dari penanaman modal asing mampu memenuhi ketidakmerataan antara ketersediaan tabungan, cadangan devisa, pendapatan pemerintah serta kemampuan manajerial yang ditempatkan pada negara yang menerimanya pada kapasitas persediaan yang diperlukan agar target dari pertumbuhan dan pembangunan ekonominya dapat tercapai (Malik & Kurnia, 2017). Dengan adanya dana segar yang diperoleh dari pihak eksternal (investor) untuk pihak yang membutuhkan dana yang dipergunakan untuk memperlancar dan memperluas kegiatan ekonominya yang tentu saja pihak investor ini secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tersedianya dana eksternal yang didapatkan nantinya akan dialokasikan untuk berbagai kegiatan perekonomian seperti memperluas lahan produksi, menambah sarana dan prasarana, memperluas iklan dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang dapat menopang keberlangsungan

kegiatan perekonomian. Dengan adanya hasil produksi yang terus meningkat dan pendistribusian yang meluas maka profit (keuntungan) akan semakin besar yang diperoleh. Ketika profit setiap hari bulan bahkan hingga tahun terus membaik maka berdampak pula terhadap besarnya pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian tingginya tingkat pendapatan selaras dengan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi.

H1: PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2010-2020

- b. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan teori Harrod-Domar (1939) Investasi yang terdiri dari PMA dan PMDN dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya penambahan dana segar dari pihak eksternal (investor) khususnya masyarakat Indonesia merupakan suatu *sinyal* yang baik. Dalam hal ini masyarakat Indonesia turut serta berkontribusi dalam membangun perekonomian melalui pemberian dana yang termasuk menjadi bagian dari investasi yang dapat dipergunakan sebagai terbentuknya barang modal baru menyebabkan penyerapan faktor produksi baru berupa penyedia lapangan kerja yang nantinya berdampak kepada pengurangan terhadap pengangguran (Suharto & Nugroho, 2016). Dengan maksimal dan lancarnya proses produksi yang berdampak kepada kuantitas *output* produksi terus bertambah dan kualitas produksi semakin bagus dapat menjadi perangsang bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak barang bagus yang dihasilkan maka tidak menutup kemungkinan semakin banyak dan meluas *customer* yang tertarik untuk membeli. Dengan demikian semakin banyak barang yang diminati tentu akan berdampak kepada besar keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian tingginya rendahnya tingkat pendapatan kegiatan ekonomi juga menjadi cerminan dari pertumbuhan ekonomi.

Di dalam penelitian Buciarda dkk., (2021) mengatakan bahwasanya PMDN turut berperan dalam laju pertumbuhan ekonomi wilayah. Menurut Sukirno (2000) dalam Novayanty (2017) investasi atau PMDN memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan kegiatan perekonomian yang *sustainable*, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Dengan adanya dana segar yang diperoleh terdapat kemungkinan para penggerak kegiatan ekonomi dapat memperluas dan menambah tempat produksi ataupun tempat tempat yang menunjang proses ekonomi tersebut. Dengan demikian maka masyarakat akan memperoleh keuntungan dengan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Selain itu semakin banyaknya dana segar yang diperoleh maka para pelaku penggerak perekonomian semakin maksimal dalam melakukan inovasi inovasi yang mengikuti perkembangan zaman, dengan adanya inovasi ini nantinya akan diminati oleh *customer*. Untuk menciptakan inovasi inovasi ini memerlukan dana segar yang nantinya berujung kepada penciptaan ekonomi yang *sustainable*. Para penggerak perekonomian wilayah maupun nasional yang tidak kalah bagusnya memerlukan dana segar dari masyarakat seluruhnya agar produk produk nasional tidak hanya dikonsumsi oleh masyarakat lokal saja tetapi ke berbagai negara yang berdampak terhadap pendapatan nasional dan meningkatnya taraf kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu dana segar dari masyarakat Indonesia sendiri dapat mengambil peranan penting dalam turut serta membangun ekonomi nasional agar terus bertumbuh kearah yang lebih baik.

H2: PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2010-2020

c. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu elemen pada menaikkan pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Aktivitas ekspor memiliki dua arti sekaligus yang pertama produk dalam negeri diminati oleh masyarakat luar. Yang ke dua kegiatan ekspor mencerminkan akan produktifnya suatu negara, karena bukan hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri saja tetapi mampu turut serta memenuhi kebutuhan masyarakat global. Ekspor bisa mempengaruhi penerimaan nasional disebabkan ekspor adalah salah satu komponen agregat, jika nilai ekspor meningkat maka akan meningkatkan pengeluaran agregat dan meningkatkan pendapatan nasional (Santoso & Artha, 2021).

Menurut Risman (2019) ekspor menjadi bagian terpenting dari perdagangan internasional. Hal ini lantaran setiap negara memiliki potensi tersendiri yang tentunya berbeda dari negara lain. Adanya perbedaan inilah yang menjadikan antar negara saling memenuhi kebutuhan satu sama lain dengan melakukan kegiatan ekspor. Dengan adanya kegiatan ekspor tentu menjadi angin segar tersendiri bagi produsen nasional dalam memasarkan produknya agar memiliki cakupan pemasaran yang lebih meluas lagi, selain dapat memenuhi kebutuhan satu negara dengan negara lain ekspor juga memiliki fungsi secara ekonomi dimana dari kegiatan ekspor akan memperoleh keuntungan yang maksimal dan tentunya akan memberikan dampak baik kepada pendapatan wilayah dan nasional yang mengalami peningkatan. Sehingga tidak heran jika para pelaku penggerak perekonomian di setiap wilayah dan negara akan berlomba lomba dalam memenuhi syarat agar produk yang ditawarkan dapat dipasarkan kepada konsumen yang berada di luar batas kepabeanan (ekspor).

H3: Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2010-2020.

d. Pengaruh PMA, PMDN dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pemaparan teori dari pengaruh PMA, PMDN dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi sehingga secara semuanya pada penelitian ini bisa disimpulkan seperti berikut:

H4: PMA, PMDN dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2010-2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif merupakan penelitian yang meliputi metode survei dan eksperimen yang digunakan apabila titik tolak penelitian sudah jelas, ingin mendapatkan suatu informasi yang luas dari populasi, ingin mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, untuk menguji hipotesis penelitian, serta mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2013: 23). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah Jawa Tengah selama periode 2010-2020.

B. Data Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi lembaga pemerintah yaitu BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah. Adapun beberapa variabel terikat yang peneliti peroleh dari BPS yaitu pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dari tahun 2010-2020 serta variabel terikatnya yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ekspor. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.

C. Subjek Dan Objek

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Rahmadi (2011: 65) mendefinisikan subjek penelitian diartikan sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Adapun Subjek dari penelitian ini adalah penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ekspor dengan rentang waktu dari tahun 2010-2020 pada lingkup wilayah Jawa Tengah.

Menurut Sugiyono (2013: 3) objek penelitian dapat diartikan sebagai tujuan ilmiah untuk memperoleh data yang terarah terkait sesuatu yang objektif, valid dan reliabel. Objek di dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang merupakan hasil akumulasi dari kabupaten atau kota yang berada di Jawa Tengah dengan kurun waktu dari 2010-2020.

D. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013: 38). Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu seperti penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Ekspor yang berada pada lingkup wilayah Jawa Tengah dengan periode waktu 2010-2020.

1. Variable Dependen (Y)

Variabel dependen (*dependent variable*) atau yang sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Dimana variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2013: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dalam penelitian ini digunakan kurun waktu selama 2010-2020.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (*independent variable*) atau yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2013: 39). Variabel independen penelitian ini yaitu: penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Ekspor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Siyoto & Sodik, 2015: 57).

a. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari tulisan, transkrip, koran, majalah, lengger, rancangan dan pada masing masing variabel (Siyoto & Sodik, 2015: 66). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang peneliti peroleh dari situs resmi BPS Provinsi Jawa Tengah, seperti data pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan ekspor di wilayah Jawa Tengah dari tahun 2010-2020. (www.bps.go.id). Berbagai data penulis peroleh dari masing masing sumber yang berbeda diantaranya:

1. Dalam mengumpulkan data Penanaman Modal Asing (PMA) peneliti memperoleh data dari situs resmi BPS Jawa Tengah yaitu (jateng.bps.go.id di akses pada 28 Juni 2022)
2. Dalam mengumpulkan data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) peneliti memperoleh data dari situs resmi BPS Jawa Tengah yaitu (jateng.bps.go.id di akses pada 22 September 2022)

3. Dalam mengumpulkan data Ekspor peneliti memperoleh data dari situs resmi BPS Jawa Tengah yaitu (jateng.bps.go.id di akses pada 22 September 2022)
4. Dalam mengumpulkan data pertumbuhan ekonomi dari setiap tahun berdasarkan kabupaten atau kota yang berada di Jawa Tengah peneliti memperoleh data dari situs resmi BPS Jawa Tengah yaitu (jateng.bps.go.id di akses pada 15 Oktober 2022)

F. Teknik Analisis Data

Di dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data berupa teknik analisis kuantitatif. Dilakukannya analisis kuantitatif yakni melakukan analisis terhadap suatu masalah yang dapat diwujudkan dengan data yang bisa dijelaskan secara kuantitatif. Analisis kuantitatif penelitian ini dilakukan dengan metode kuantifikasi data penelitian guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk menganalisis data. Adapun alat yang digunakan adalah *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 21. SPSS 21 adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis data dengan analisis statistik. Dalam analisis data, digunakan beberapa metode penelitiannya diantaranya:

1. Analisis Regresi linear berganda

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda. Hal ini lantaran variabel independen yang akan dilakukan peneliti terdiri dari beberapa variabel. Analisis regresi linear berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (*Bawono dan Shina, 2018: 20*). Sehingga di dalam hal ini peneliti akan menguji hubungan beberapa variabel diantaranya: PMA, PMDN dan ekspor dan pengaruhnya terhadap

pertumbuhan ekonomi pada lingkup Jawa Tengah pada periode 2010-2020. Persamaan regresi berganda berbentuk:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah (variable terikat)

X₁ : variabel penanaman modal asing (variabel bebas)

X₂ : variabel penanaman modal dalam negeri (variabel bebas)

X₃ : variabel ekspor (variabel bebas)

a : konstanta

b₁ : koefisien regresi variabel penanaman modal asing

b₂ : koefisien regresi variabel penanaman modal dalam negeri

b₃ : koefisien regresi variabel ekspor

a. Tahapan analisis Regresi Linear Berganda

Tahap analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data secara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147). Statistik deskriptif yang digunakan oleh peneliti yaitu pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Ekspor.

Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Jenis teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data

atau variabel berdasarkan skala pengukurannya, yaitu nominal, ordinal, atau interval/rasio.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhi asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila terdapat satu syarat tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Purnomo, 2016). Dalam penelitian ini, hasil penelitian akan diolah menggunakan analisis inferensial (kuantitatif). Sedangkan untuk analisis dibantu program *SPSS 21*. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda, namun sebelumnya diperlukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Sebagai dasar bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal tetapi jika nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas dengan uji one sample Kolmogorov Smirnov (Purnomo, 2016: 108)

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Ada metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu: (Purnomo, 2016;116)

- A. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- B. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat (Purnomo, 2016; 123). Pada model ekonometrika, kasus autokorelasi akan sering terjadi karena pada umumnya model ekonometrika menggunakan data urutan waktu (*time series*) dimana terdapat ketergantungan antara pengamatan ke t dan pengamatan sebelumnya. Beberapa hal yang menyebabkan gejala autokorelasi adalah adanya model autoregresif, adanya bias spesifikasi akibat terdapat variabel penting yang tidak masuk di dalam model, adanya bias spesifikasi akibat kesalahan penentuan bentuk fungsi yang digunakan di dalam model, adanya manipulasi data (Bawono & Shina, 2018; 73)

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) (Purnomo, 2016;123). Jika nilai Durbin Watson (d) yang diperoleh sebesar 2 atau mendekati 2, maka diasumsikan tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif.

4) Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Observasi) jika varian dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homogenitas, regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Gujarati, adanya sifat heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah heteroskedastisitas lebih biasa terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan data *time series*.

Uji heteroskedastitas dengan uji glejser dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$ atau 5% yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. (Purnomo, 2016; 125)

3. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji t adalah uji parsial untuk membuktikan variabel independent mengakibatkan variabel dependen yang signifikan atau tidak (Bawono dan Shina, 2018: 23). Pengujian uji t statistik adalah suatu prosedur dengan sampel yang digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol.

Dengan melakukan Uji T maka dapat diketahui hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak dengan syarat:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0.05 dimana syarat syaratnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 (tingkat keyakinan yang dipilih) jadi menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a).
- b. Akan tetapi jika nilai signifikansi > 0.05 (tingkat keyakinan yang dipilih) maka menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a)

2) Uji F (Simultan)

Uji F atau uji kecocokan model ini juga disebut uji serentak. Uji ini menggunakan parameter ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk mengetahui model tersebut sesuai atau variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh pada variabel dependen (Bawono dan Shina, 2018: 23). Dengan uji F statistik ini maka dapat diketahui apakah penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan

ekspor benar benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Untuk mengetahui arti dari nilai uji F bandingkan tingkat signifikansi (Sig. F) dengan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) maka terdapat ketentuannya yaitu:

- a. Jika $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan.
- b. Jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh besar dan signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan (*Bawono dan Shina, 2018: 23*).

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini diterapkan untuk melihat seberapa jauh kesesuaian dan kecermatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil. Uji ini mewujudkan bagian dari variasi total model. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mengarah 1) maka kecermatan bertambah baik. Koefisien determinasi memiliki sifat sifat sebagai berikut (*Bawono dan Shina, 2018: 24*):

- a. Jika R^2 selalu positif karena merupakan nisbah dari jumlah kuadrat:

$$R^2 = \frac{JKT}{JKT}$$

- b. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$
 1. $R^2 = 0$ berarti regresi yang terbentuk tidak dapat untuk meramalkan nilai variabel dependen, hal ini

disebabkan karena tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

2. $R^2 = 1$ berarti bahwa model regresi yang terbentuk dapat meramalkan nilai variabel dependen dengan sempurna.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

1. Kondisi Geografi

Gambar 4.1
Peta Wilayah Provinsi Jawa Tengah



Provinsi Jawa Tengah terletak di $5^{\circ}40'$ – $8^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $108^{\circ}30'$ – $111^{\circ}30'$ Bujur Timur, luas wilayah yang dimiliki sebesar 3.254.412 Ha atau 25.04 % dari keseluruhan luas Pulau Jawa. Berdasarkan administratif, wilayahnya terletak berbatasan Samudera Hindia dan di sebelah selatan Daerah Istimewa Yogyakarta; di sebelah Barat Provinsi Jawa Barat; di sebelah timur Provinsi Jawa Timur dan di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Pada provinsi Jawa Tengah terdapat 29 Kabupaten dan 6 Kota 573 Kecamatan yang mencakup 7.809 Desa dan 753 Kelurahan (*LKPJ Gubernur Jateng, 2018: 1-3*).

2. Potensi Wilayah Jawa Tengah

Produk-produk unggulan dalam pengembangan sektor industri pada Provinsi Jawa Tengah banyak berkontribusi dari tekstil dan produk tekstil, batik, kayu olahan, logam dan permesinan, kerajinan dan makanan

olahan. Produk unggulan batik dan produk unggulan pendukung pengembangannya saling beriringan yaitu berupa kerajinan ukir, serta tenun dan bordir.

Dalam memenuhi kebutuhan pangan pada masyarakat diarahkan dari sektor pertanian. Dimana potensi daerahnya diarahkan dalam memenuhi produksi pada komoditas pokok tanaman pangan. Berdasarkan master plan yang disusun Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam pengembangan peternakan sebagai komoditas utama pada sub sektor peternakan. Selanjutnya komoditas unggulan dari sub sektor perikanan yang dikembangkan dengan berlandaskan pada potensi yang dipunyai oleh Jawa Tengah.

Dan salah satu sektor yang menjadi unggulan dan memberikan sumbangsih dalam perekonomian Jawa Tengah adalah perdagangan yang selalu pengembangannya dilakukan dengan cara peningkatan distribusi barang, mengembangkan akses dan informasi pasar, serta revitalisasi pasar rakyat (*LKPJ Gubernur Jateng, 2018; 1-4*).

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam bab ini hasil penelitian akan disajikan oleh peneliti dalam beberapa point yang mencakup deskripsi data serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapat dari pengolahan data menggunakan software SPSS 21 dengan regresi linear berganda, asumsi klasik serta uji hipotesis yang merupakan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan pada penelitian peneliti memakai data sekunder yang didapat dari melakukan proses pengolahan data dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini diperoleh dari laporan yang sudah dipublikasi oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor pada tahun 2010-2020 yaitu selama 11 tahun sebagai jumlah observasi yang

digunakan dalam mendeskripsikan dan menguji adanya pengaruh dalam penelitian ini.

Deskripsi data dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini disajikan dibawah ini:

1. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah dengan data dari Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dimana satuan Rupiah (Rp) dinyatakan dan data yang didapat berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Data pertumbuhan ekonomi berupa data sekunder yang berbentuk tahunan. Yaitu dimulai tahun 2010-2020 yang artinya sebanyak 11 tahun jumlah data yang diambil dalam penelitian ini. Adapun besaran laju pertumbuhan provinsi Jawa Tengah dari tahun 2010-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah
Pada Tahun 2010-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah (dalam Miliar Rupiah) Tahun 2010-2020
2010	623.224.621.400
2011	658.003.645.400
2012	690.461.017.100
2013	726.652.111.100
2014	763.219.714.000
2015	805.107.512.000
2016	849.077.575.900
2017	893.726.882.000
2018	940.920.606.000
2019	990.169.989.000
2020	964.089.056.400

Sumber. bps.go.id (Diakses pada 15 Oktober 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa tengah bisa dilihat semakin terjadi kenaikan di setiap tahunnya. Misalnya di tahun 2013 perekonomian Jawa Tengah berhasil menyentuh

726.652.111.100 miliar rupiah dari yang tahun sebelumnya berada di angka 690.461.017.100 miliar rupiah. Pada tahun tahun 2015 pertumbuhan ekonomi berhasil menyentuh pada angka 805.107.512.000 miliar rupiah dan untuk tahun tahun berikutnya terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 berada di angka 940.920.606.000 miliar rupiah.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi berlangsung secara terus menerus dari tahun ke tahun dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adanya perbaikan dan pembangunan infrastruktur, lancarnya tambahan modal, adanya peningkatan hasil produksi yang di barengi dengan meningkatnya permintaan pasar. Hanya saja pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi sempat mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 990.169.989.000 miliar rupiah tahun 2020 menjadi 964.089.056.400 miliar rupiah.

Penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi disebabkan oleh banyak faktor salah satunya di tahun 2020 terdapat virus covid-19 yang membatasi aktivitas ekonomi baik pada lingkup lokal maupun mancanegara, selain itu yang menjadi fokus pemerintah bukan hanya pada masalah pertumbuhan ekonomi tetapi ditekankan kepada penyelesaian masalah kesehatan.

2. Deskripsi Penanaman Modal Asing

Dalam penelitian ini data PMA atau Penanaman Modal Asing yang digunakan berupa satuan Rupiah (Rp) yang sudah dikonversikan dari mata uang US dollar ke Rupiah dengan melihat nilai tukar mata uang dollar ke rupiah pada tahun 2010-2020. Adapun besaran angka dari realisasi PMA di Jawa Tengah tahun 2010-2020 sebagai berikut;

Tabel 4.2
Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Asing
Tahun 2010-2020

Tahun	Total Penanaman Modal Asing (PMA) Jawa Tengah (dalam Milyar Rupiah) Tahun 2010-2020	Presentase
2010	487.456.800	-60%
2011	153.527.500	-68,50%
2012	227.444.700	48,15%
2013	490.393.600	115,61%
2014	546.997.300	11,54%
2015	11.443.832.800	1992,12%
2016	13.739.533.200	20,06%
2017	31.786.755.000	131,35%
2018	33.526.251.000	5,47%
2019	38.479.384.000	14,77%
2020	19.939.922.800	-48,18%

Sumber. bps.go.id (Diakses pada. 28 Juli 2022)

Berdasarkan dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa penerapan PMA di Jawa Tengah lebih mencondong ke fluktuatif. Hal ini bisa timbul disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti politik, kebijakan pemerintah, dan beberapa faktor lainnya. Seperti pada tahun 2015 penanaman modal asing di Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 1992,12% atau setara dengan nilai 10.896.835.500 miliar rupiah sehingga pada tahun 2015 total penanaman modal asing menjadi 11.443.832.800 miliar rupiah.

Beberapa ada faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penanaman modal asing. Adanya kenaikan yang cukup drastis semenjak tahun 2015 dikarenakan pada saat kepemimpinan bapak Ir Joko Widodo melakukan kemudahan dalam menanamkan investasi bagi warga negara asing yaitu melalui Terpadu Satu Pintu. Selain itu pada tahun 2017 investor asing mengalami kenaikan sebesar 131,35% atau setara dengan nilai 18.047.221.800 miliar rupiah sehingga total penanaman modal asing pada

tahun 2017 menjadi 31.786.755.0 miliar rupiah. Setelah itu penanaman modal asing terus meningkat kecuali pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu -48,18% atau setara dengan nilai -18.539.461.200 miliar rupiah sehingga pada tahun 2020 penanam modal asing menjadi 19.939.922.800 miliar rupiah.

Penurunan PMA di tahun 2020 dikarenakan adanya covid-19. Pada awal tahun 2020 dunia sedang mengalami fase penyesuaian terhadap virus covid-19 beberapa negara besar juga merasakan akan virus covid-19 seperti Italia, Spanyol dan Prancis. Di luar eropa ada Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya (Alza Ahdira, 2020) yang kebenarannya belum dapat dikendalikan sehingga investor memilih untuk menarik dananya. Selain itu terdapat kemungkinan yang lain seperti adanya ketidakstabilan dalam perekonomian dalam memenuhi konsumen sehingga penanaman modal di tarik oleh para investor. Selain itu terdapat kemungkinan adanya sistem politik yang tidak stabil.

3. Definisi Penanaman Modal Dalam Negeri.

PMDN merupakan bagian dalam aktivitas investasi yang kegiatannya dilakukan di dalam negeri. Dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi daerah ditunjuklah PMDN ini baik peningkatan langsung maupun tidak langsung. Karena beberapa kondisi yang tidak mendukung, dalam perkembangannya PMDN biasanya selalu terjadi fluktuasi. Kondisi yang tidak mendukung tersebut misalnya terjadi situasi politik yang tidak stabil sehingga penanaman modal dan sistem yang diterapkan bisa terpengaruhi di daerah tersebut.

Data Penanaman Modal Dalam Negeri menggunakan data yang disajikan dalam Rupiah (Rp). Adapun data ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Realisasi besaran PMDN provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2010-2020 sebagai berikut;

Table 4.3
Perkembangan Realisis Penanaman Modal Dalam Negeri
Tahun 2010-2020

Tahun	Nilai PMDN Jawa Tengah (dalam Milyar Rupiah) Tahun 2010-2020	Presentase
2010	2.825.395.170	-232%
2011	2.737.800.000	-3,10%
2012	5.797.100.000	111,74%
2013	12.593.600.000	117,24%
2014	13.601.600.000	8,00%
2015	15.410.700.000	13,30%
2016	24.070.353.000	56,19%
2017	19.866.000.000	-17,47%
2018	27.474.936.000	38,30%
2019	186.546.808.000	-32,10%
2020	306.061.312.000	64,07%

Sumber: bps.go.id (Diakses pada 22 September 2022)

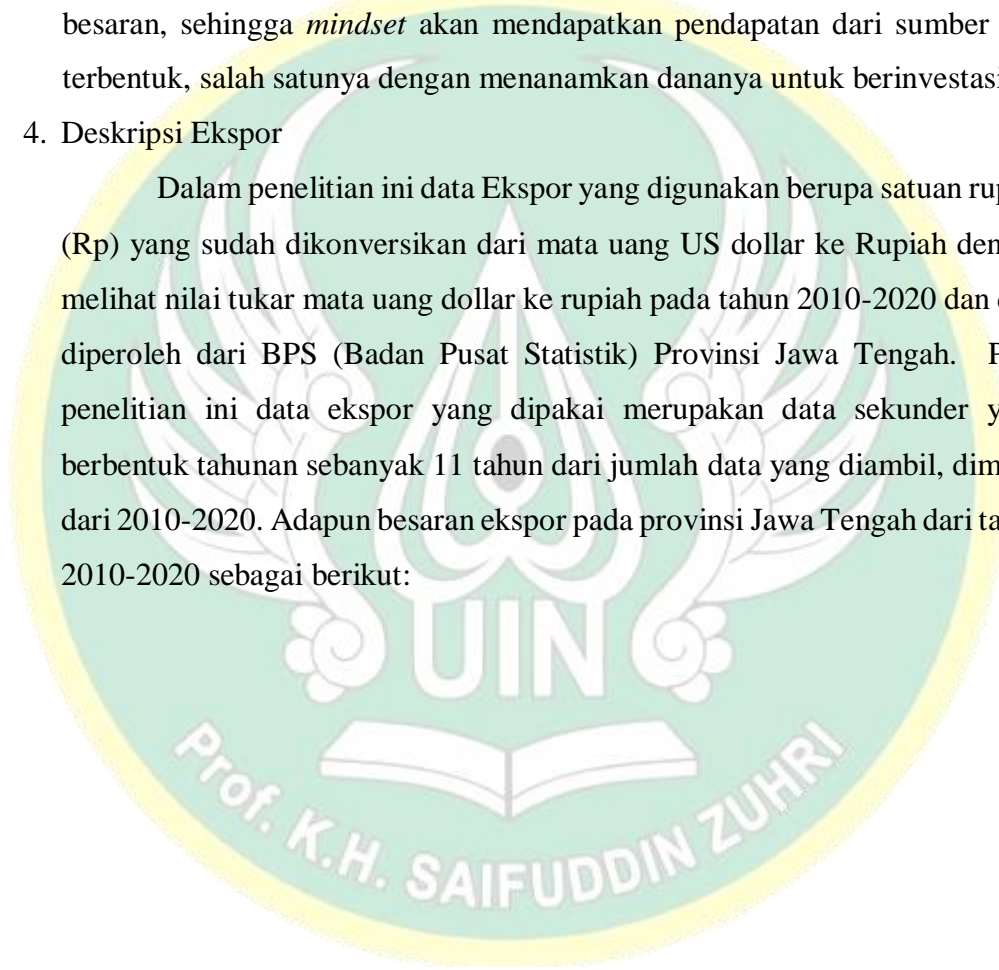
Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa realisasi PMDN Jawa Tengah bersifat fluktuatif. Peningkatan PMDN secara *Continue* terus dialami di tahun 2010 sampai tahun 2016, dimana pada tahun 2010 sebesar 2.825.395.170 miliar rupiah sampai pada tahun 2016 menembus 24.070.353.000 miliar rupiah tapi pada tahun 2017 selanjutnya turun sebesar -17,47% atau setara dengan -4204353000,00 miliar rupiah sehingga realisasi PMDN pada tahun 2017 menjadi menjadi 19.866.000.000 miliar rupiah pada tahun 2018 PMDN mengalami peningkatan kembali sebesar 38,30% atau setara dengan 7.608.936.000 miliar rupiah sehingga PMDN pada tahun 2018 sebesar 27.474.936.000 miliar rupiah dan pada tahun 2019 menurun kembali sebesar -32,10% atau setara dengan -88202552 00 miliar rupiah sehingga PMDN pada tahun 2019 menjadi 186.546.808.000 miliar rupiah.

Tahun 2020 penanam modal dalam negeri meningkat. Di saat penanaman modal asing menarik dananya justru masyarakat Indonesia menanamkan modalnya pada tahun 2020 hingga mengalami kenaikan sebesar

64,07% atau setara dengan 11.951.450.400 miliar rupiah sehingga PMDN tahun 2020 menjadi 306.061.312.000 miliar rupiah. Adanya kenaikan jumlah penanam modal dalam negeri dapat terjadi lantaran tingkat literasi masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi di negara sendiri semakin membaik. Peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat yang bisa jadi di dasari dari adanya fenomena tahun 2020 dimana adanya PHK besar besaran, sehingga *mindset* akan mendapatkan pendapatan dari sumber lain terbentuk, salah satunya dengan menanamkan dananya untuk berinvestasi.

4. Deskripsi Ekspor

Dalam penelitian ini data Ekspor yang digunakan berupa satuan rupiah (Rp) yang sudah dikonversikan dari mata uang US dollar ke Rupiah dengan melihat nilai tukar mata uang dollar ke rupiah pada tahun 2010-2020 dan data diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Tengah. Pada penelitian ini data ekspor yang dipakai merupakan data sekunder yang berbentuk tahunan sebanyak 11 tahun dari jumlah data yang diambil, dimulai dari 2010-2020. Adapun besaran ekspor pada provinsi Jawa Tengah dari tahun 2010-2020 sebagai berikut:



Tabel 4.4
Perkembangan Realisasi Ekspor
Tahun 2010-2020

Tahun	Nilai Ekspor Jawa Tengah (dalam Milyar Rupiah) Tahun 2010-2020	Presentase
2010	31.908.130.320	10%
2011	38.358.212.300	20,21%
2012	43.762.651.990	14,09%
2013	56.259.337.960	28,56%
2014	66.499.840.680	18,20%
2015	72.327.203.330	8,76%
2016	71.831.847.060	-0,68%
2017	80.294.883.900	11,78%
2018	93.991.138.670	17,06%
2019	120.340.971.000	28,03%
2020	118.349.495.740	-1,65%

Sumber bps: bps.go.id (Diakses pada 22 September 2022)

Menurut pada tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa penerapan Ekspor di Jawa Tengah lebih condong meningkat. Pada tahun 2010 dengan angka 31.908.130.320 miliar rupiah hingga pada tahun 2016 ekspor terjadi penurunan sebesar -0,68% atau setara dengan -495.356.270 miliar rupiah sehingga ekspor pada tahun 2016 menjadi 71.831.847.060 namun pada tahun 2017 hingga 2019 ekspor mengalami peningkatan kembali sampai pada 2019 nilai ekspor sebesar 120.340.971.000 miliar rupiah. Pada tahun 2020 Ekspor terjadi penurunan yang cukup drastis menjadi yakni -1,65% atau setara dengan -1.991.475.260 miliar rupiah sehingga nilai ekspor 2020 menjadi 118.349.495.740 miliar rupiah.

Faktor faktor yang menjadi penyebab dari penurunan ekspor di Jawa Tengah. Penurunan nilai ekspor dapat terjadi lantaran dunia sedang mengalami fase penyesuaian terhadap virus covid-19 yang kebenarannya belum dapat dikendalikan sehingga pemerintah membuat kebijakan akan larangan mengeluarkan barang dari daerah pabeanan. Selain itu terdapat

kemungkinan yang lain seperti adanya ketidakstabilan dalam perekonomian dalam memenuhi konsumen atau permintaan terhadap barang Indonesia menurun, adanya faktor modal juga dapat menjadi sebab dari adanya angka ekspor yang merendah. Selain itu terdapat kemungkinan dengan sistem politik yang tidak stabil.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada model regresi terdapat uji normalitas yang berfungsi dalam melakukan pengujian pada nilai residual yang dihasilkan berasal dari regresi terdistribusi tersebut normal atau tidak. Sebaiknya data berdistribusi normal atau mendekati normal agar bisa dikatakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini uji normalitasnya menggunakan *Kolmogorov smirnov test*. Data dikatakan berdistribusi normal dengan ketentuan apabila nilai Sig (2-tailed) > 0.05 atau 5% sehingga bisa diputuskan bahwa data yang dimiliki tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.5
Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters A. ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	803.07402013
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS (lampiran)

Menurut tabel 4.5 menunjukkan bahwa data pertumbuhan ekonomi berdistribusi normal yang ditunjukkan dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

sebanyak 0.200 nilainya lebih besar dari nilai α sebesar 0.05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan data tersebut memiliki distribusi data yang normal dengan sampel 11 data dan asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan linear antara variabel independen tersebut sempurna atau tidak dalam suatu model regresi. Pada model regresi yang disebut baik seharusnya bukan mengalami korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Cara mengetahui data tersebut terjadi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) di model regresinya dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Adapun kriteria dari multikolinieritas yaitu jika nilai $VIF < 10.00$ dan nilai $tolerance > 0.10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	565435403631,199	12758731987,261		44,318	,000		
	PMA	2,625	,453	,309	5,797	,001	,310	3,222
	PMDN	3,491	,771	,260	4,527	,003	,268	3,725
	EKSPOR	2,120	,309	,493	6,867	,000	,171	5,851

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN

Sumber: Data diolah dengan SPSS (lampiran)

Menurut tabel 4.6 menyatakan nilai Tolerance di masing masing variabel menunjukkan lebih dari 0,100. Nilai *tolerance* PMA sebesar 0,310 dan PMDN sebesar 0,268 sedangkan untuk nilai Ekspor 0,171. Sedangkan untuk nilai VIF (Variance Inflation factor) variabel PMA, PMDN dan Ekspor masing masing menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$ yaitu sebesar 3,222; 3,725 dan 5,851. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang

terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas dan dapat dipastikan bahwa tidak terdapat gejala hubungan antar variabel independen pada model regresi yang dipakai.

3. Uji Autokorelasi

Pada model regresi juga terdapat uji autokorelasi yang berfungsi dalam melihat apakah model regresi tersebut bebas dari adanya autokorelasi atau tidak. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Uji autokorelasi yang digunakan disini yaitu menggunakan Uji Durbin Watson (Dw test). Ketentuan dari uji Durbin Watson (d) adalah apabila nilai yang dihasilkan sebesar 2 atau mendekati 2 artinya tidak terdapat autokorelasi, baik secara negatif atau positif. Dan jika nilai d mendekati nilai diartikan semakin besar adanya bukti bahwa autokorelasi tersebut positif dan jika nilai d semakin mendekati nilai 4 diartikan semakin besar adanya bukti bahwa autokorelasi tersebut negatif. Berikut ini hasil uji durbin watson disajikan dalam tabel dibawah:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,997 ^a	,994	,991	12006168143,56877	1,584
a. Predictors: (Constant), EKSPOR, PMA, PMDN					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN					

Sumber: Data diolah dengan SPSS (lampiran)

Menurut tabel 4.7 diatas nilai Durbin Watson sebesar 1,854 karena nilai durbin watson (DW) sebesar 1,854 mendekati nilai dari 2 dan kurang dari 4 sehingga bisa diasumsikan bahwa model tersebut tidak ada autokorelasi, baik secara positif maupun negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi juga terdapat uji heteroskedastisitas yang berfungsi dalam melihat apakah pada model residual tersebut mempunyai varian yang konstan atau tidak. Hasil data harus heteroskedastisitas agar dikatakan memiliki model regresi yang baik. Uji yang dipakai dengan tujuan mengetahui heteroskedastisitas pada model regresi ini adalah menggunakan uji glejser. Dengan kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5% itu artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:

Table 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11606858514,657	6845453514,629		1,696	,134
	PMA	-,038	,243	-,100	-,157	,880
	PMDN	,263	,414	,436	,635	,546
	EKSPOR	-,102	,166	-,530	-,615	,558

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah dengan SPSS (lampiran)

Menurut table 4.8. bisa dilihat bahwa Sig. variabel PMA sebesar $0,880 > 0,05$ dan variabel PMDN sebesar $0,546 > 0,05$ dan variabel ekspor sebesar $0,558 > 0,05$. Karena nilai ketiga variabel di atas lebih dari $0,05$ maka dalam uji glejser bisa ditarik kesimpulan yaitu tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

D. Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Analisis regresi digunakan dalam mengetahui apakah ada pengaruh antara PMA, PMDN dan Ekspor terhadap Pertumbuhan ekonomi. Berikut hasil dari uji regresi berganda:

Table 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	565435403631,199	12758731987,261		44,318	,000
	PMA	2,625	,453	,309	5,797	,001
	PMDN	3,491	,771	,260	4,527	,003
	EKSPOR	2,120	,309	,493	6,867	,000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN

Sumber: Data diolah dengan SPSS (lampiran)

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \\
 &= 565435403631,199 + 2,625 + 3,491 + 2,120 + e
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 565435403631,199

Konstanta sebesar 565435403631,199 bilangan tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pada saat variable pertumbuhan ekonomi belum adanya pengaruh dari variabel lain yaitu variabel PMA, PMDN, Ekspor dan juga variabel lainnya. Jika tidak ada variabel bebasnya itu artinya variabel atas pertumbuhan ekonomi tidak terjadi perubahan yaitu dengan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 565435403631,199 miliar rupiah.

2. Koefisien $b_1X_1 = 2,625$

Koefisien sebesar 2,625 menyatakan bahwa variabel PMA memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Itu

artinya masing-masing variabel PMA memiliki kekayaan 1 miliar rupiah maka nilai variabel PMA akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,625 miliar rupiah, yaitu asumsinya variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

3. Koefisien $b_2X_2 = 3,491$

Nilai konstanta bernilai positif sebesar 3,491 menyatakan variabel PMDN mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Itu artinya saat kenaikan 1 miliar rupiah maka akan mempengaruhi peningkatan ekonomi sebesar 3,491 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4. Koefisien $b_3X_3 = 2,120$

Koefisien bernilai positif sebesar 2,120 menyatakan variabel ekspor mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Itu artinya pada saat kenaikan 1 miliar rupiah maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,120 miliar rupiah, asumsinya adalah variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi adalah dalam menghitung dari persentase varian variabel terikat sehingga bisa diutarakan oleh variabel bebas. Hasil pengolahan data dari koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel dibawah ini:

Table 4.10
Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,994	,991	12006168143,56877
a. Predictors: (Constant), EKSPOR, PMA, PMDN				

Sumber: Data diolah dengan SPSS (lampiran)

Menurut tabel 4.10 didapat nilai R-square sebesar 0.994 menunjukkan variabel bebas yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan ekspor secara bersama sama mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari nilai dependen pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada periode 2010-2020 sebesar 99,4%, sedangkan variabel lain yang bukan termasuk pada penelitian ini yang menerangkan mengenai perubahan variabel dependen yaitu sebesar 0,6% yang bukan termasuk dalam model.

2. Uji t (Parsial)

Uji statistic t pada umumnya dipakai dalam menerangkan sejauh mana pengaruh dari satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variabel terikatnya.

Perumusan hipotesis:

$$H_0: b_1 = B_0$$

Berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a: b_1 \neq 0$$

Berarti Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria dalam uji t yaitu:

Jika signifikansi > 0.05 artinya H_0 diterima

Jika signifikansi ≤ 0.05 artinya H_0 ditolak

Table 4.11
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	565435403631,199	12758731987,261		44,318	,000
	PMA	2,625	,453	,309	5,797	,001
	PMDN	3,491	,771	,260	4,527	,003
	EKSPOR	2,120	,309	,493	6,867	,000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN

Sumber: Data diolah dengan SPSS (lampiran)

Dari tabel 4.11 bisa diketahui nilai dari Signifikan (Sig) variabel PMA yaitu sebesar 0,001, artinya nilai signifikan nilainya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) hal ini disebabkan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** artinya PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa tengah pada periode tahun 2011-2020.

Pada PMDN (X2) mempunyai nilai Sig < 0,05 ($0,003 < 0,05$) artinya 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang berarti **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang artinya PMDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa tengah pada periode tahun 2011-2020.

Pada Ekspor (X3) mempunyai nilai Sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya **H₀ ditolak dan H_a diterima** berarti Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa tengah pada periode tahun 2011-2020.

3. UJI F (Simultan)

Uji statistic F dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang masuk pada model regresi memiliki pengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel terikat:

Perumusan hipotesis dalam uji F yaitu:

H₀: $b_1 = B_0$

Berarti variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a: b_1 \neq 0$$

Berarti Variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Pengambilan keputusan

Jika signifikansi $> 0,05$ artinya H_0 diterima

Jika signifikansi $\leq 0,05$ artinya H_0 ditolak

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	162307183593622900000000 ,000	3	54102394531207635000000 ,000	375,325	,000 ^b
	Residual	1009036514441519200000,0 00	7	144148073491645600000,0 00		
	Total	163316220108064430000000 ,000	1 0			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN						
b. Predictors: (Constant), EKSPOR, PMA, PMDN						

Sumber: Data diolah dengan SPSS (lampiran)

Dari table 4.12 diatas dapat diketahui nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) itu artinya $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ artinya **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Sehingga, bisa ditarik kesimpulan PMA, PMDN, dan Ekspor secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2010-2020.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah peneliti lakukan diatas, peneliti memperoleh gambaran tentang variabel bebas yang meliputi PMA, PMDN dan Ekspor serta variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2010-2020 yaitu dijelaskan berikut ini:

1. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2010-2020

Dari hasil analisis data pada tabel 4.9 bisa ditarik kesimpulan bahwa PMA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana nilai signifikansi sebesar 0,001, itu artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau ($0,001 < 0,05$) karena nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** artinya PMA mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa tengah pada periode tahun 2010-2020. Ini menunjukkan sesuai seperti hipotesis yang diajukan.

Adapun berdasarkan tabel 4.9 PMA memiliki nilai Koefisien sebesar 2,625 menerangkan bahwa variabel PMA mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Itu artinya bahwa setiap variabel PMA memiliki kekayaan 1 miliar rupiah maka nilai variabel PMA akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,625 miliar rupiah, asumsinya adalah variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini. Ini menunjukkan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Adanya pengaruh PMA yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selaras seperti teori Harrod-Domar (1939). Di dalam teori mengatakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara ditentukan oleh tabungan dan investasi. Selain turut memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi peran lain dari penanaman modal asing yaitu mampu mengisi ketidakmerataan antara kesediaan dari tabungan, cadangan devisa, pendapatan pemerintah, serta kemampuan manajerial yang penempatannya pada negara yang menerima sesuai pada kapasitas persediaan yang diperlukan agar target dari pertumbuhan dan pembangunan ekonominya bisa tercapai (Malik & Kurnia, 2017).

Namun jika peran dari penanaman modal asing hanya sebagai pelengkap atau dengan kata lain hanya sebagai tambahan modal untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi oleh penanaman modal dalam negeri, maka penanaman modal asing hanya akan berpengaruh dalam jangka pendek. Hal ini karena peran penting penanaman modal asing akan semakin efisien dalam mentransfer aset. Selain itu penanaman modal asing dapat membawa inovasi pada negara tujuan investasi sehingga dapat mendorong pertumbuhan melalui kegiatan usaha yang lebih efektif dan efisien (Raharja & Lestari, 2022).

Dengan tersedianya dana segar yang didapat dari pihak eksternal (investor) untuk pihak yang membutuhkan dana yang dipergunakan untuk memperlancar dan memperluas kegiatan ekonominya yang tentu saja pihak investor ini secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan tersedianya dana eksternal yang didapat nantinya akan dialokasikan untuk berbagai kegiatan perekonomian seperti memperluas lahan produksi, menambah sarana dan prasarana, memperluas iklan dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang dapat menopang keberlangsungan kegiatan perekonomian. Dengan adanya hasil produksi yang terus meningkat dan pendistribusian yang meluas maka profit (keuntungan) akan semakin besar yang diperoleh. Ketika profit setiap hari bulan bahkan hingga tahun terus membaik maka berdampak pula terhadap besarnya pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian tingginya tingkat pendapatan selaras dengan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi.

Untuk potensi dari wilayah Jawa Tengah yang dapat difokuskan dalam pemberian modal asing terdapat 8 wilayah pengembangan melalui Kawasan KEDUNGSEPUR sebagai pusat pengembangan pertumbuhan ekonomi perkotaan yang meliputi kota Semarang sebagai Ibu Kota

Provinsi Jawa Tengah yang diarahkan agar memiliki pusat kegiatan perdagangan regional, Kawasan Pelabuhan, dan Kawasan budaya. Sedangkan kota lainnya diarahkan sebagai pengembangan wilayah melalui regionalisasi dengan mengutamakan pengembangan sektor usaha yang ada di wilayah tersebut dengan basis pengembangan wilayah seperti:

Wilayah Bregasmalang yang meliputi wilayah Kabupaten Brebes, Tegal dan Pemalang. Dengan potensi primer perikanan dan rumput laut. Potensi sekunder tekstil, batik, logam, furnitur dan pengolahan ikan. Serta potensi tersier jasa dan perdagangan.

Wilayah Petanglong yang meliputi Kabupaten Pekalongan dan Batang. Dengan potensi primer perikanan dan rumput laut. Potensi sekunder tekstil, batik, logam, furnitur dan pengolahan ikan, serta potensi tersier jasa dan perdagangan.

Wilayah Subosukowomosraten yang meliputi Kabupaten Sukoharjo, Boyolali, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten. Dengan potensi primer pertambangan, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Potensi sekunder industri kayu, batk, jamu, kerajinan. Serta potensi tersier jasa perdagangan dan pariwisata.

Wilayah Purwomanggung mencakup Kabupaten Purworejo, Wonosobo, Magelang dan Temanggung. Dengan potensi primer seperti pertambangan kecil, pertamina, perkebunan dan peternakan. Potensi sekunder industri kayu dan industri pengolahan buah. Serta potensi tersier pariwisata.

Wilayah Barligmascakep mencakup wilayah Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen. Dengan potensi primer seperti perikanan, perkebunan, pasir besi dan migas.

Potensi sekunder batik, logam, furniture. Serta potensi tersier perdagangan dan pariwisata.

Wilayah Kedungsapur mencakup Kabupaten Grobogan, Semarang, Demak, Kendal. Dengan potensi primer perikanan. Potensi Sekunder tekstil. Logam, furnitur, pengolahan ikan. Serta potensi tersier pariwisata dan jasa perdagangan.

Wilayah Wanakarti mencakup wilayah Kabupaten Jepara, Kudus, Pati. Dengan potensi primer seperti perikanan. Potensi sekunder furnitur, pengolahan tembakau, pengolahan ikan dan potensi tersier yaitu pariwisata.

Wilayah Banglor mencakup Kabupaten Rembang dan Blora. Dengan potensi primer minyak dan gas (migas), perikanan dan garam. Potensi sekunder furnitur, dan pengolahan ikan serta pariwisata sebagai potensi tersier.

Disamping itu Jawa Tengah juga memiliki Kawasan industri seperti Kawasan Industri Cilacap, Kawasan Industri Kendal (PT. Jababeka), Kawasan Industri Tugu Wijayakusuma ind, Kawasan Industri Terboyo, Kawasan Industri LIK Bungangan Baru dan *Export Processing Zone* (EPZ) of Tanjung Emas Semarang. Serta beberapa kawasan industri lain yang masih dalam proses kontraksi dan rencana menurut data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Terpadu Jawa Tengah 2016.

Dengan melihat prospek dan potensi yang ada di Jawa Tengah maka hal ini menjadi salah satu alasan bagi Investor asing dari berbagai macam negara untuk menanamkan modalnya di Jawa Tengah. Bagi investor, kondisi lingkungan dan keberadaan potensi menjadi faktor utama selain infrastruktur, keamanan dan jaminan hukum.

Tidak hanya itu hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian dari Bambang dkk., (2020) dimana hasilnya menerangkan bahwa PMA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan hasil penelitian dari Bambang dkk, ini sesuai berdasarkan teori dari Harrod-Domar yaitu faktor yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yaitu investasi dan PMA. Hal ini dikarenakan peningkatan output (sumber) dimungkinkan berasal dari peningkatan stok bahan modal yang dihasilkan dari kegiatan investasi. Investasi terutama PMA akan memiliki pengaruh yang baik apabila penyediaan lapangan kerja meningkat luas, dan begitu tingkat pengangguran bisa dikurangi dan perekonomian negara atau daerah bisa meningkat.

2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2010-2020

Dari hasil analisis data pada tabel parsial 4.9 bisa ditarik kesimpulan PMDN memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$) itu artinya 0,003 lebih kecil dari 0,05 berarti **H_0 ditolak dan H_a diterima** artinya PMDN mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada periode tahun 2011-2020. Ini menunjukkan selaras seperti hipotesis yang diajukan.

PMDN merupakan permodalan yang diberikan oleh masyarakat Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik regional maupun nasional. Adapun dari hasil uji dalam tabel 4.9 bisa lihat nilai koefisien bernilai positif dan signifikan sebesar 3,491 menunjukkan bahwa variabel PMDN mempunyai pengaruh yang positif. Itu artinya bahwa setiap variabel PMDN memiliki kekayaan 1 miliar rupiah maka nilai variabel PMDN akan mempengaruhi pertambahan pertumbuhan ekonomi

sebesar 3,491 miliar rupiah, asumsinya adalah variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini. Ini menunjukkan sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Adanya pengaruh PMDN yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selaras seperti teori Harrod-Domar (1939). Di dalam teori mengatakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara ditentukan oleh tabungan dan investasi. PMDN yang masuk dalam investasi yang sumber dananya berasal dari orang Indonesia untuk menjalankan kegiatan ekonomi di dalam negara (Indonesia) turut memajukan perekonomian. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai PMDN maka akan semakin tinggi juga nilai pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2010-2020. Sehingga besar kecilnya PMDN di suatu wilayah akan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya penambahan dana segar dari pihak eksternal (investor) khususnya masyarakat Indonesia merupakan suatu *sinyal* yang baik. Dalam hal ini masyarakat Indonesia turut serta berkontribusi dalam membangun perekonomian melalui pemberian dana yang termasuk menjadi bagian dari investasi yang dapat dipergunakan sebagai terbentuknya barang modal terbaru menyebabkan penyerapan faktor produksi baru juga yaitu penyedia lapangan kerja yang berdampak kepada pengurangan terhadap pengangguran (Suharto & Nugroho, 2016). Dengan maksimal dan lancarnya proses produksi yang berdampak kepada kuantitas *output* produksi terus bertambah dan kualitas produksi semakin bagus dapat menjadi perangsang bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak barang bagus yang dihasilkan maka tidak menutup kemungkinan semakin banyak dan meluas *customer* yang tertarik untuk membeli. Dengan demikian semakin banyak barang yang diminati tentu akan berdampak kepada besar keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian

tingginya rendahnya tingkat pendapatan kegiatan ekonomi juga menjadi cerminan dari pertumbuhan ekonomi.

Untuk potensi dari wilayah Jawa Tengah yang dapat difokuskan dalam pemberian modal yang berasal dari dalam negeri terdapat 8 wilayah pengembangan melalui Kawasan KEDUNGSEPUR sebagai pusat pengembangan pertumbuhan ekonomi perkotaan yang meliputi kota Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang diarahkan agar memiliki pusat kegiatan perdagangan regional, Kawasan Pelabuhan, dan Kawasan budaya. Sedangkan kota lainnya diarahkan sebagai pengembangan wilayah melalui regionalisasi dengan mengutamakan pengembangan sektor usaha yang ada di wilayah tersebut dengan basis pengembangan wilayah seperti:

Wilayah Bregasmalang yang meliputi wilayah Kabupaten Brebes, Tegal dan Pemalang. Dengan potensi primer perikanan dan rumput laut. Potensi sekunder tekstil, batik, logam, furnitur dan pengolahan ikan. Serta potensi tersier jasa dan perdagangan.

Wilayah Petanglong yang meliputi Kabupaten Pekalongan dan Batang. Dengan potensi primer perikanan dan rumput laut. Potensi sekunder tekstil, batik, logam, furnitur dan pengolahan ikan, serta potensi tersier jasa dan perdagangan.

Wilayah Subosukowomosraten yang meliputi Kabupaten Sukoharjo, Boyolali, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten. Dengan potensi primer pertambangan, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Potensi sekunder industri kayu, batik, jamu, kerajinan. Serta potensi tersier jasa perdagangan dan pariwisata.

Wilayah Purwomanggung mencakup Kabupaten Purworejo, Wonosobo, Magelang dan Temanggung. Dengan potensi primer seperti

pertambangan kecil, pertamina, perkebunan dan peternakan. Potensi sekunder industri kayu dan industri pengolahan buah. Serta potensi tersier pariwisata.

Wilayah Barligmascakep mencakup wilayah Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen. Dengan potensi primer seperti perikanan, perkebunan, pasir besi dan migas. Potensi sekunder batik, logam, furniture. Serta potensi tersier perdagangan dan pariwisata.

Wilayah Kedungsapur mencakup Kabupaten Grobogan, Semarang, Demak, Kendal. Dengan potensi primer perikanan. Potensi Sekunder tekstil. Logam, furnitur, pengolahan ikan. Serta potensi tersier pariwisata dan jasa perdagangan.

Wilayah Wanakarti mencakup wilayah Kabupaten Jepara, Kudus, Pati. Dengan potensi primer seperti perikanan. Potensi sekunder furnitur, pengolahan tembakau, pengolahan ikan dan potensi tersier yaitu pariwisata.

Wilayah Banglor mencakup Kabupaten Rembang dan Blora. Dengan potensi primer minyak dan gas (migas), perikanan dan garam. Potensi sekunder furnitur, dan pengolahan ikan serta pariwisata sebagai potensi tersier.

Disamping itu Jawa Tengah juga memiliki Kawasan industri seperti Kawasan Industri Cilacap, Kawasan Industri Kendal (PT. Jababeka), Kawasan Industri Tugu Wijayakusuma ind, Kawasan Industri Terboyo, Kawasan Industri LIK Bungangan Baru dan *Export Processing Zone* (EPZ) of Tanjung Emas Semarang. Serta beberapa kawasan industri lain yang masih dalam proses kontraksi dan rencana menurut data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Terpadu Jawa Tengah 2016.

Dengan melihat prospek dan potensi yang ada di Jawa Tengah maka hal ini menjadi salah satu alasan bagi Investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Jawa Tengah. Sehingga sebagai masyarakat lokal tidak hanya merasakan dampak negatif dari adanya pencemaran terhadap lingkungan saja tetapi turut merasakan dividen (pembagian keuntungan).

Selain itu Jawa Tengah menjadi salah satu wilayah favorit dalam bagi investor asing maupun lokal. Salah satu alasannya karena pelayanan dan perizinan di Jawa Tengah adalah peringkat pertama sebagai penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) terbaik se-Indonesia dalam Investment Award 2018. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mendorong masuknya investasi di berbagai bidang, terutama bidang manufaktur dan pariwisata. Menurut Bapak Ganjar peluang investasi telah melalui proses studi pengkajian perbaikan oleh coordinator Ekonomi Perdagangan Investasi Pariwisata Jawa Tengah. Hasilnya, terdapat 8 proyek investasi yang siap ditawarkan, 21 Investasi yang prospektif, dan 16 investasi potensial dari seluruh kota dan kabupaten di Jawa Tengah (*Tempo.co*, 2019).

Hasil penelitian yang di lakukan juga sesuai dengan penelitian dari Ardiansyah dkk., (2021) dimana hasilnya menerangkan bahwa PMDN mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan hasil penelitian Ardiansyah dkk ini sama seperti teori dari Harrod-Domar yakni bahwa investasi atau PMDN merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, sebab investasi akan meningkatkan stok bahan modal yang memungkinkan peningkatan output (sumber), investasi khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri yang tinggi akan semakin baik jika penyediaan lapangan

kerja juga semakin luas sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian suatu negara atau daerah.

3. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2010-2020

Dari hasil analisis pada tabel 4.9 bisa ditarik kesimpulan yaitu ekspor mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mempunyai nilai Sig < 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti **H₀ ditolak dan H_a diterima** itu artinya Ekspor mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa tengah pada periode tahun 2011-2020. Ini selaras seperti hipotesis yang diajukan.

Pendapatan nasional bisa terpengaruh dari ekspor, ini karena ekspor adalah salah satu dari bagian agregat. Jika nilai dari ekspor mengalami peningkatan maka pengeluaran agregat dan pendapatan nasional juga akan meningkat (Santoso & Artha, 2021). Adapun berdasarkan tabel 4.9 ekspor memiliki nilai koefisien sebesar 2,120 menerangkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Itu artinya setiap kenaikan 1 miliar rupiah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,120 miliar rupiah, asumsinya adalah variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

Setiap negara memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda. Adanya perbedaan inilah yang menjadikan antar negara saling memenuhi kebutuhan satu sama lain dengan melakukan kegiatan ekspor. Dengan adanya kegiatan ekspor tentu menjadi angin segar tersendiri bagi produsen nasional dalam memasarkan produknya agar memiliki cakupan pemasaran yang lebih meluas lagi, selain dapat memenuhi kebutuhan satu negara dengan negara lain ekspor juga memiliki fungsi secara ekonomi dimana dari kegiatan ekspor akan memperoleh keuntungan yang maksimal dan tentunya akan memberikan dampak baik kepada

pendapatan wilayah dan nasional yang mengalami peningkatan. Sehingga tidak heran jika para pelaku penggerak perekonomian di setiap wilayah dan negara akan berlomba lomba dalam memenuhi syarat agar produk yang ditawarkan dapat dipasarkan kepada konsumen yang lebih luas lagi (ke luar negeri).

Jawa Tengah berhasil mengekspor lebih dari 90 jenis komoditas yang mana setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Beberapa komoditas yang di ekspor oleh wilayah Jawa Tengah seperti Binatang hidup, daging hewan, ikan dan udang, susu mentega dan telur, produk hewani, sayuran, buah buahan, kopi tea dan rempah rempah, hasil karya seni, perangkat music, kapal laut dan terapung serta masih banyak komoditas lainnya. Untuk nilai dalam dollar pada tahun 2017 mencapai 7.461.367,07 dan tahun 2018 meningkat menjadi 8.260.176,02.

Pada tahun 2018 Jawa Tengah dikuasai oleh produk ekspor berupa tekstil sebanyak 43%. Pada tahun yang sama produk kayu memberikan kontribusi sebesar 15,61% dari jumlah ekspor Jawa Tengah sebesar 6.588,01 USS. Yang menjadi pangsa pasar dalam produk tekstil yaitu negara Amerika, Jepang dan Tiongkok (Risqi, 2019).

Pada tahun 2019 Jawa Tengah juga berhasil ekspor Ikan Talipa ke Amerika Serikat dan Eropa. Besaran volume Ikan Talipa yang diekspor tidak main main yakni sebesar 1.535 Ton. Kegiatan ekspor ini dilakukan oleh Balai Karantina Ikan, Pengendali Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM) kegiatan ini dipusatkan di Teluk, Gresik, Jawa Timur (Times & Kencana, 2019) serta masih banyak produk produk Jawa Tengah yang berhasil menembus pasar internasional.

Dalam memperluas cakupan pemasaran produk yang berada di Jawa Tengah khususnya dari IKM/UKM, Dinas Provinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan ekspor Indonesia, Kementerian perdagangan mengadakan Bimbingan Teknis Manajemen Ekspor dengan fokus pemasaran ke Wilayah Afrika. Afrika Selatan merupakan salah satu negara potensial sebagai pintu masuk kegiatan ekspor barang dan jasa Indonesia ke pasar pasar lainnya di Kawasan Afrika (Jatengprov,2018).

Selain penelitian yang di lakukan juga sesuai dengan penelitian dari Sihombing dkk., (2021) dimana hasilnya menerangkan ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2019. Hasil dari penelitian Sihombing dkk ini sesuai seperti teori ekonomi bahwa masing-masing negara yang melakukan aktivitas ekspor menyatakan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satu komponen utamanya adalah ekspor (Santoso & Artha, 2021).

4. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2010-2020

Dari hasil regresi yang didapat berdasarkan hasil pengolahan data, nilai dari koefisien determinasi (R-Square) yaitu sebesar 0,994 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan ekspor bernilai positif dan signifikan yang mana secara simultan mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari nilai dependen pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah periode 2010-2020.

Penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan penelitian oleh Eko Prasetyo (2011) yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah Pada Periode Tahun 1985- 2009.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai t-statistik sebesar 5,797 dan probability sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PMA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2010-2020.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki nilai t-statistik sebesar 4,527 dan probability sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PMDN secara parsial memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 2010-2020.
3. Ekspor memiliki nilai t-statistik sebesar 6,867 dan probability sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 2010-2020.
4. Variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor memiliki nilai F-statistik sebesar 375,325 dengan nilai probability statistic 0,00000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penanaman modal asing, penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 2010-2020.

B. Saran Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah kemukakan, maka diberikan saran-saran yang diharapkan dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

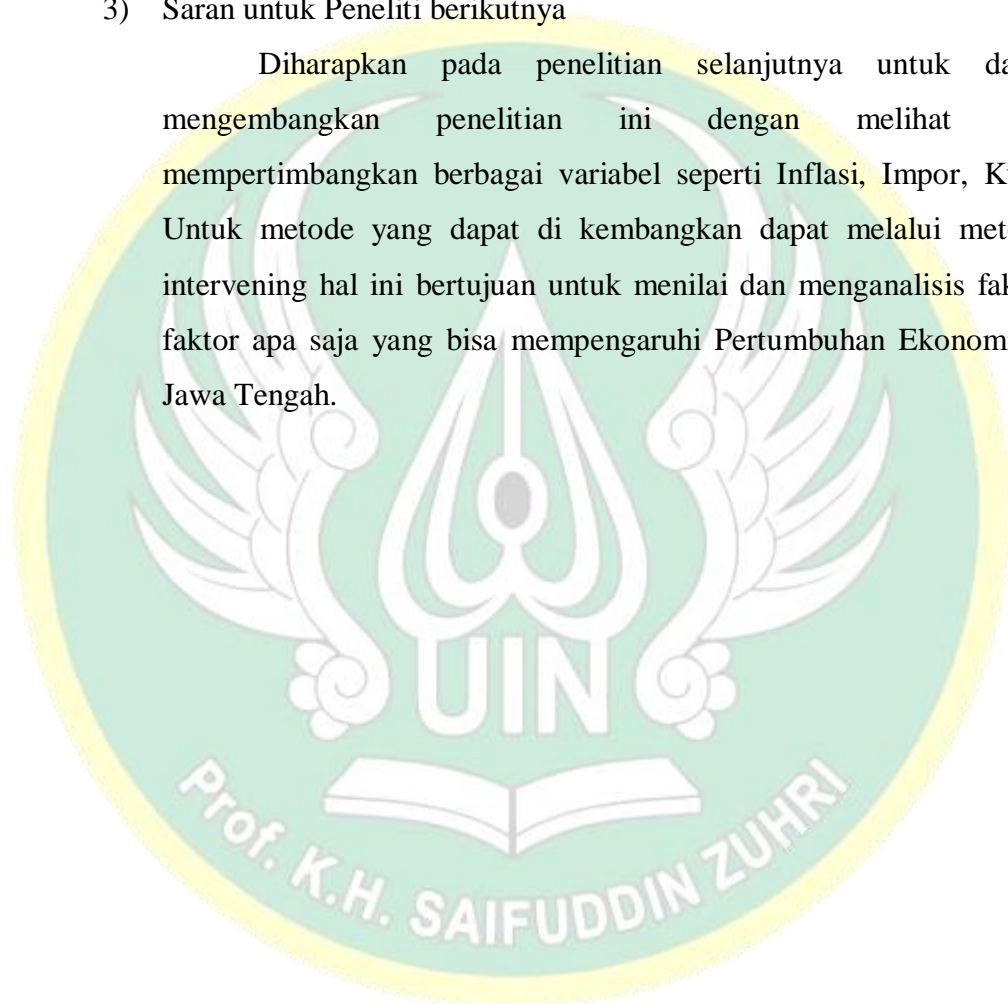
- 1) Saran untuk pemerintah daerah
 - a. Pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perizinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga diharapkan nilai Penanaman Modal Asing (PMA) dapat semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Selain itu Pemerintah daerah diharapkan bisa meratakan penyebaran Penanaman Modal Asing yang masuk ke Jawa Tengah di berbagai sektor yang ada. Selanjutnya pemerintah juga diharapkan bisa membagi dana asing ke berbagai pihak-pihak yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi.
 - b. Pemerintah daerah dapat meningkatkan investasi atau Penanaman Modal Dalam Negeri melalui kebijakan menjaga stabilitas ekonomi, politik dan keamanan dalam negeri, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan sistem berinvestasi yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang positif.
 - c. Pemerintah daerah diharapkan dapat mendorong kegiatan ekspor di Jawa Tengah dengan cara mengurangi ekonomi biaya tinggi, menyederhanakan perizinan dokumen ekspor, memperbaiki sarana dan prasarana sektor perdagangan, memperlancar arus distribusi barang serta meningkatkan pengamanan pasar dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah meningkat.

2) Saran untuk pemerintah pusat

Pemerintah pusat diharapkan memastikan adanya penyeragaman terhadap pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan PMA, PMDN, dan Ekspor. Jangan sampai antara satu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya.

3) Saran untuk Peneliti berikutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai variabel seperti Inflasi, Impor, Kurs. Untuk metode yang dapat di kembangkan dapat melalui metode intervening hal ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis faktor faktor apa saja yang bisa mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Hasan Al-Tariqi. 2004. *Ekonomi islam prinsip dasar dan tujuan*. Yogyakarta:Magistra Insania Press
- Anonim*. 2018. “LKPJ Gubernur Jawa Tengah” Diakses pada 7 Juni 2022. Pukul 20.27
- Anonim*. 2020. “Perubahan Postur dan rincian APBN 2020 Di Masa Pandemi Covid-19” dalam Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran. Diakses 25 September 2022. Pukul 19.08.
- Anonim*. 2020. “Status Wabah Corona Di Indonesia Ditetapkan Sebagai Bencana Nasional” Dalam Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses 19 September 2022. Pukul 10.46.
- Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu Sina*. 2018. *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga.
- Ardiansyah. F., Suhairi. S., & Yeni. N. S. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Badan Penanaman Modal serta Pengaruh PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.20, No. 2
- Asiyan. S. (2013). *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Jurnal unnesa. Vol 1, No 3
- Bambungan G. Rotinsulu O dan Mandej (2021). *Analisis Pengaruh Ekspor Impor Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013:Q1-2018:Q4*. 13. Dalam jurnal EMBA. Vol 9, N0 2.
- Bawono Anton dan Arya Fendha Ibnu Sina. (2018). *Ekonometrika Terapan untuk ekonomi dan bisnis islam aplikasi dengan eviews*. Salatiga: LP2M IAIN SALATIGA
- Buciarda Zabila. T., Priana. W., & Wahed. M. (2021). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Health Sains*. Vol 2, No 6.

- Daulay. T. M. (2020). “Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1994-2016.” *Skripsi*. Sumatera Utara. IAIN Padangsidimpuan
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Erlangga
- Eko Prasetyo. 2011. “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985-2009”. *Skripsi*. Malang. Universitas Brawijaya
- Fauziah. E. S.. & Khoerulloh. Abd. K. (2020). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Kurs Sebagai Variabel Intervening. *Khazanah Sosial*. Vol 2, No 1
- Franita. R. (2019). *Analisis Pengangguran Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol 6, No 1
- Jaya Domar. 2014. “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto tahun 1998-2012”. *Skripsi*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Nomor : 182/Mpp/Kep/4/1998 TENTANG Ketentuan Umum Di Bidang Ekspor*. (n.d.). Retrieved October 7. 2022. from <https://www.regulasip.id/book/7687/read>
- Lilimantik. Emmy (2015). *Kebijakan Ekonomi Internasional*. Lampung; Fpk Unilam
- Malik. A.. & Kurnia. D. (2017). *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Vol 3, No,2.
- Muchtolifah. (n.d.). *Ekonomi Makro*. Surabaya : Unesa University Press.
- Mutaqin R. 2018. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. Dalam jurnal *Ekonomi Syariah dan Bisnis*. Vol 1, No 2.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 8, No 2.
- Patimurti R dan Septisni Y (2020). *Analisis Pengaruh Pma. Pmdn. Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah*. 9.
- Permata Intan. 2018. Analisis PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Dalam *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.

- Priono. Teddy Candra. (2016) *Teori Ekonomi Makro*. Sidoarjo; Zifatama Publisher; 2016
- Purba. M. L.. Sihombing. M.. & Sihotang. J. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Migas. Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019. *Journal of Economics and Business*. Vol 2, No 2.
- Purnomo Rochmad Aldy. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo; Wade Group
- Purwaning Astuti. I.. & Juniwati Ayuningtyas. F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Vol 19, No 1.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin; Antasari Press
- Rinaldi M. Jamal T. Seftarita C. 2017. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dalam jurnal ekonomi dan kebijakan Republik Indonesia. Vol 1, No 1.
- Risma. O. R.. Zulham. T.. & Dawood. T. C. (2019). Pengaruh Suku Bunga. Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol 4, No 2.
- Rofi M & Ardyan S. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Dama jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 2, No 1.
- Sadono Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Santoso. F.. & Artha. B. (2021). *Pengaruh Ekspor Terhadap Gross Domestic Product (Studi Kasus Pada Negara-Negara Islam)*. Dalam jurnal ekonomi manajemen dan sosial. Vol 4, No 2.
- Sari. A. D. R.. Setyadi. D.. Sudarto. J. H.. & Pos. K. (2015). *Analisis Pengaruh Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah (Periode 1985-2014)*. Dalam jurnal administrasi dan bisnis. Vol 16, No 2.

- Setiawan. A.. Wibowo. A.. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan konsumsi batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara*. Vol 16, No 2
- Sheilla. F. P.. & Malik. N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*. Vol 4. No 3.
- Sihombing M. Sihotan J & Purba M. 2021. Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019. Dalam jurnal *Journal of Economic and Business*. Vol 2, No 2.
- Sodik. S. S. (2015). *Dasar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Suharto. U. S.. & Nugroho. W. T. (2016). Pengaruh Ekspor Nonmigas. Pma. Pmdn Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*. Vol 6, No 2.
- Suparji. 2016. *Pokok-Pokok-Pengaturan-Penanaman-Modal-Di-Indonesia; Jakarta Selatan; UAI Press*.
- Undang Undang No 10 Tahun 1995. Tentang Kepabeanaan Wilayah Republik Indonesia.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1967. Tentang Penanaman Modal Asing.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. (n.d.). Retrieved Oktober 4. 2022. from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>
- Update Virus Corona di Dunia 25 Maret 2020, Kasus Baru Terbanyak Tercatat di Amerika Serikat. (t.t.). Diambil 22 Februari 2023, dari <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01355912/update-virus-corona-di-dunia-25-maret-2020-kasus-baru-terbanyak-tercatat-di-amerika-serikat>
- Venti Eka Satya. R. S. (2020). *Pengembangan Investasi dan Ekspor produk UMKM Dalam Era Ekonomi Digital* . Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia .

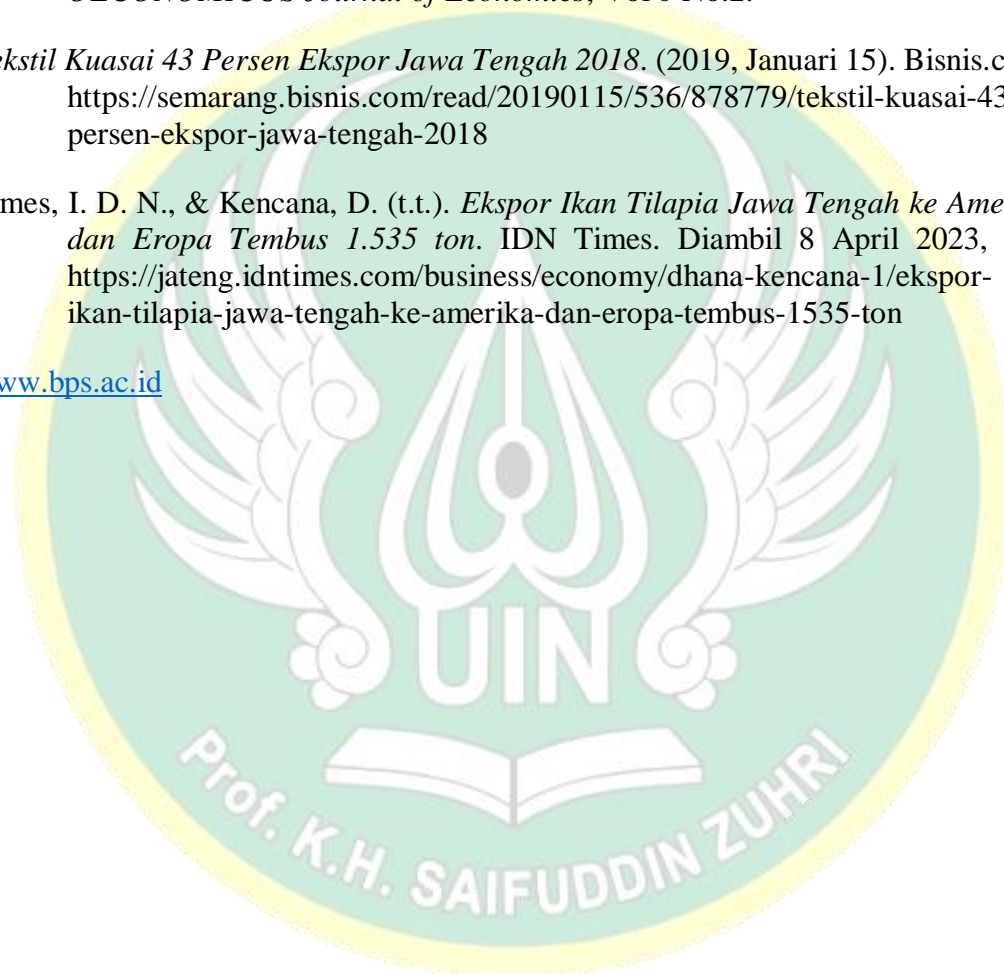
Zakaria, J. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada. *Jawa Tengah Menjadi Provinsi Terfavorit untuk Investasi—Nasional Tempo.co*. (t.t.). Diambil 8 April 2023, dari <https://nasional.tempo.co/read/1269552/jawa-tengah-menjadi-provinsi-terfavorit-untuk-investasi>

Raharja, M. C., & Lestari, U. (2022). Analisis Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Provinsi Jawa Tengah Sebelum Omnibus Law Cipta Kerja. *OECOMICUS Journal of Economics*, Vol 6 No.2.

Tekstil Kuasai 43 Persen Ekspor Jawa Tengah 2018. (2019, Januari 15). *Bisnis.com*. <https://semarang.bisnis.com/read/20190115/536/878779/tekstil-kuasai-43-persen-ekspor-jawa-tengah-2018>

Times, I. D. N., & Kencana, D. (t.t.). *Ekspor Ikan Tilapia Jawa Tengah ke Amerika dan Eropa Tembus 1.535 ton*. *IDN Times*. Diambil 8 April 2023, dari <https://jateng.idntimes.com/business/economy/dhana-kencana-1/ekspor-ikan-tilapia-jawa-tengah-ke-amerika-dan-eropa-tembus-1535-ton>

www.bps.ac.id



Lampiran-Lampiran:

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	11	
Normal Parameters A ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	803.07402013
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	565435403631,199	12758731987,261			44,318	,000		
	PMA	2,625	,453	,309		5,797	,001	,310	3,222
	PMDN	3,491	,771	,260		4,527	,003	,268	3,725
	EKSPOR	2,120	,309	,493		6,867	,000	,171	5,851

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11606858514,657	6845453514,629		1,696	,134
	PMA	-,038	,243	-,100	-,157	,880
	PMDN	,263	,414	,436	,635	,546
	EKSPOR	-,102	,166	-,530	-,615	,558

a. Dependent Variable: ABS_RES1

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,997 ^a	,994	,991	12006168143,56877	1,584
a. Predictors: (Constant), EKSPOR, PMA, PMDN					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN					

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	565435403631,199	12758731987,261		44,318	,000
	PMA	2,625	,453	,309	5,797	,001
	PMDN	3,491	,771	,260	4,527	,003
	EKSPOR	2,120	,309	,493	6,867	,000
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN						

6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	565435403631,199	12758731987,261		44,318	,000
	PMA	2,625	,453	,309	5,797	,001
	PMDN	3,491	,771	,260	4,527	,003
	EKSPOR	2,120	,309	,493	6,867	,000
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN						

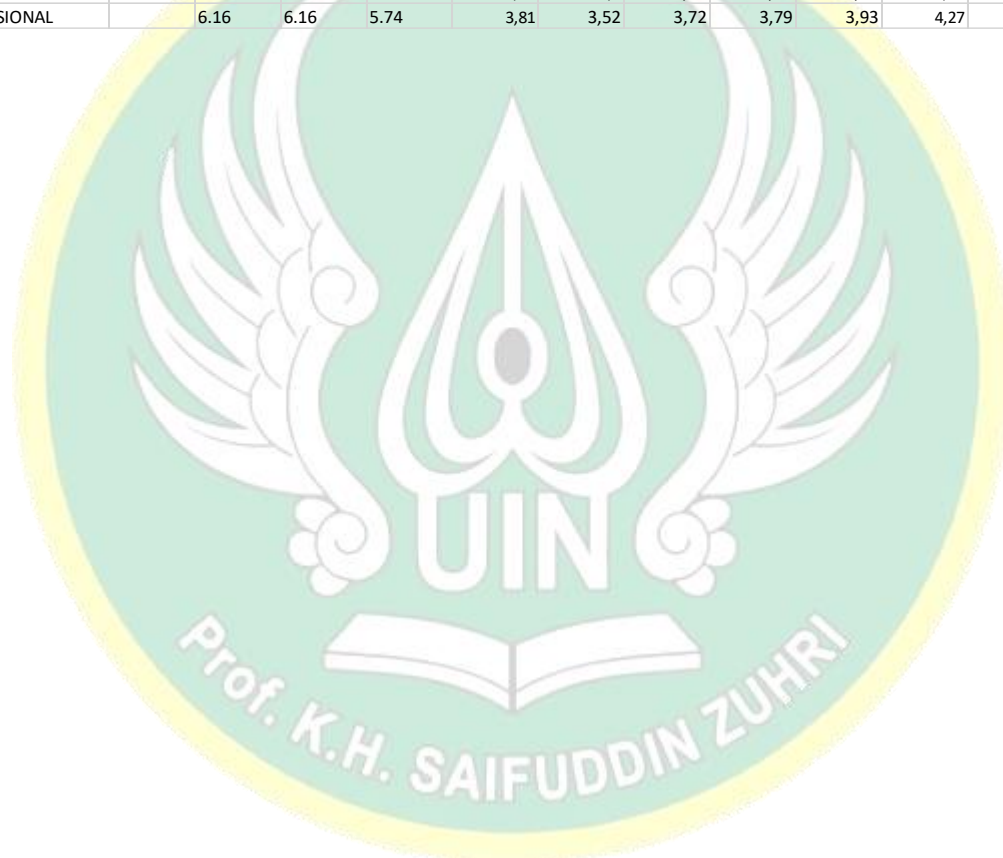
7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16230718359362 2900000000,000	3	541023945312076 35000000,000	375,32 5	,000 ^b
	Residual	10090365144415 19200000,000	7	144148073491645 600000,000		
	Total	16331622010806 4430000000,000	10			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN						
b. Predictors: (Constant), EKSPOR, PMA, PMDN						

8. Hasil Uji Adjusted R-square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,994	,991	12006168143,56877
a. Predictors: (Constant), EKSPOR, PMA, PMDN				

LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PADA 6 PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2020											
PROVINSI	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
DKI JAKARTA		6.73	6.53	6.07	4,81	4,84	4,84	5,21	5,16	5,46	-2,7
BANTEN		7.03	6.83	6.67	3,24	3,24	3,14	3,67	3,75	5,06	3,48
JAWA BARAT		6.50	6.50	6.33	3,52	3,52	4,17	3,89	4,25	4,3	-0,77
JAWA TENGAH		5.30	05.34	5.11	4,46	4,68	4,49	4,52	4,59	5,17	-7,71
DI YOGYAKARTA		5.21	5.37	5.47	3,95	3,75	3,87	4,11	5,06	4,78	2,75
JAWA TIMUR		6.44	6.64	6.08	5,18	4,8	4,96	4,87	4,92	4,88	-4,39
NASIONAL		6.16	6.16	5.74	3,81	3,52	3,72	3,79	3,93	4,27	-3,03

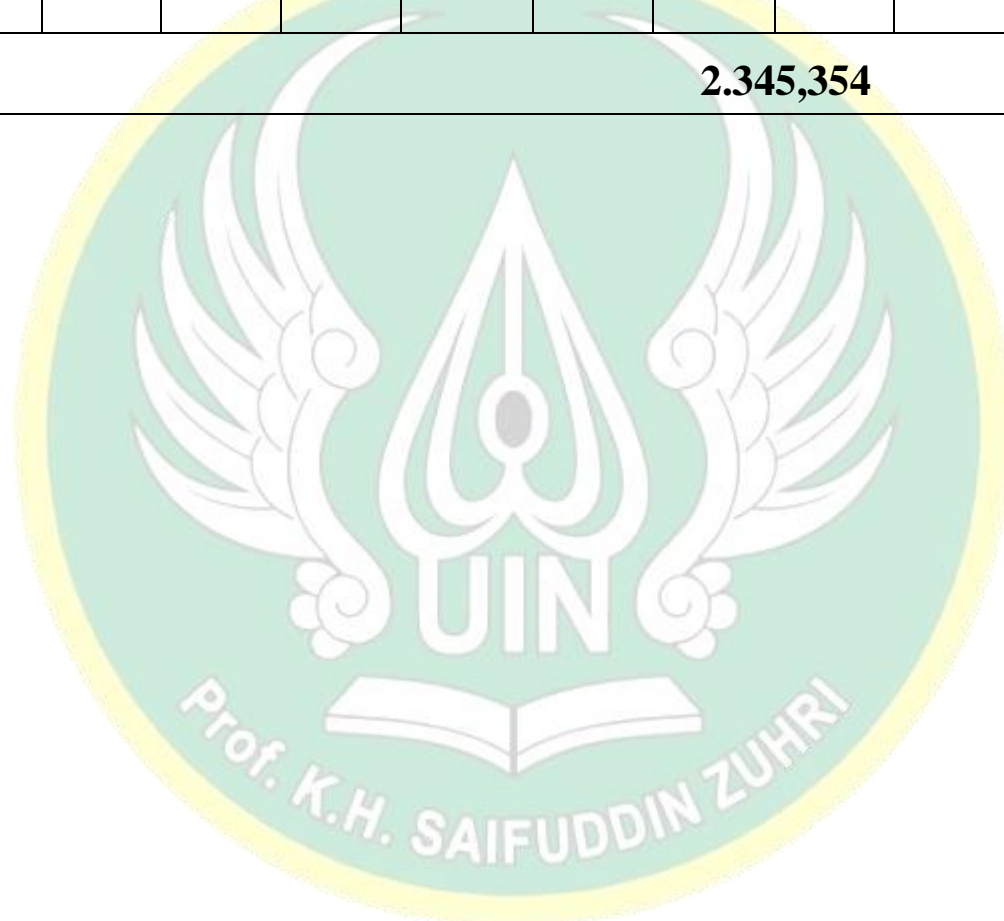


PDRB PROVINSI JAWA TENGAH BERDASARKAN KOTA/KABUPATEN

No	Kabupaten/kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Kab. Cilacap	45,65	4,07	1,98	1,66	2,92	5,96	5,09	2,58	2,99	2,27	-10,36
2.	Kab. Banyumas	14,78	6,61	5,88	6,97	5,67	6,12	6,05	6,34	6,45	6,32	-1,65
3.	Kab. Purbalingga	12,76	5,67	5,79	5,27	4,85	5,47	5,44	5,65	5,42	5,65	-1,32
4.	Kab. Banjarnegara	10,84	5,44	5,23	5,44	5,31	5,47	5,44	5,65	5,67	5,60	-1,32
5.	Kab. Kebumen	10,60	5,15	4,88	4,57	5,79	6,28	5,01	5,15	5,53	5,52	-1,46
6.	Kab. Purworejo	12,22	5,64	4,59	4,94	4,48	5,33	5,15	5,27	5,33	5,44	-1,66
7.	Kab. Wonosobo	11,91	5,37	4,70	4,00	4,78	4,67	5,36	4,14	5,06	5,61	-1,66
8.	Kab. Magelang	12,13	6,68	4,88	5,91	5,38	5,18	5,39	5,50	5,28	5,30	-1,68
9.	Kab. Boyolali	14,72	6,34	5,33	5,83	5,42	5,96	5,33	5,80	5,72	5,96	-1,24
10.	Kab. Klaten	15,02	6,29	5,71	5,96	5,84	5,30	5,17	5,34	5,47	5,50	-1,18
11.	Kab. Sukoharjo	19,81	5,88	5,90	5,78	5,40	5,69	5,72	5,76	5,79	5,92	-1,70
12.	Kab. Wonogiri	14,30	3,58	5,94	4,78	5,26	5,40	5,25	5,32	5,41	5,14	-1,41
13.	Kab. Karanganyar	20,12	4,95	5,90	5,69	5,22	5,05	5,40	5,77	5,98	5,93	-1,87
14.	Kab. Sragen	18,41	6,55	6,12	6,70	5,59	6,05	5,77	5,97	5,75	5,90	-1,81
15.	Kab. Grobogan	9,74	3,19	5,08	4,57	4,07	5,96	4,51	5,85	5,83	5,37	-1,59
16.	Kab. Blora	12,21	4,42	4,90	5,36	4,39	5,36	23,54	5,98	4,38	4,05	-4,66

17.	Kab. Rembang	14,13	5,19	5,32	5,43	5,15	5,50	5,28	6,98	5,89	5,20	-1,49
18.	Kab. Pati	15,74	5,91	5,93	5,97	4,64	6,01	5,45	3,21	5,71	5,86	-1,15
19.	Kab. Kudus	67,94	4,24	4,11	4,36	4,43	3,88	2,54	3,21	3,24	3,10	-3,53
20.	Kab. Jepara	12,14	4,92	5,86	5,39	4,81	5,10	5,06	5,39	5,85	6,02	-1,94
21.	Kab. Demak	11,01	5,39	4,46	5,27	4,29	5,93	5,09	5,82	5,40	5,36	-0,23
22.	Kab. Semarang	23,13	6,27	6,03	5,97	5,85	5,52	5,30	5,65	5,67	5,39	-2,67
23.	Kab. Temanggung	13,68	6,09	4,27	5,20	5,03	5,24	5,02	5,03	5,13	5,05	-2,13
24.	Kab. Kendal	20,84	6,54	5,21	6,22	5,144	5,21	5,56	5,78	5,77	5,71	-1,53
25.	Kab. Batang	13,34	6,12	4,62	5,88	5,31	5,42	5,03	5,55	5,72	5,39	-1,29
26.	Kab. Pekalongan	12,20	5,66	4,81	5,99	4,95	4,78	5,19	5,44	5,76	5,35	-1,89
27.	Kab. Pemasang	8,93	5,01	5,32	5,57	5,52	5,58	5,43	5,61	5,69	5,80	-0,66
28.	Kab. Tegal	10,81	6,39	5,23	6,73	5,03	5,49	5,92	5,38	5,51	5,58	-1,46
29.	Kab. Brebes	11,61	6,65	4,58	5,91	5,30	5,98	5,11	5,65	5,26	5,72	-0,59
30.	Kota Magelang	33,87	6,11	5,37	6,04	4,98	5,11	5,23	5,42	5,46	5,44	-2,45
31.	Kota Surakarta	42,92	6,42	5,58	6,25	5,28	5,44	5,35	5,70	5,75	5,78	-1,74
32.	Kota Salatiga	34,25	6,58	5,53	6,30	5,57	5,17	5,27	5,58	5,84	5,90	-1,68
33.	Kota Semarang	51,81	6,58	5,97	6,25	6,31	5,82	5,89	6,70	6,48	6,81	-1,61
34.	Kota Pekalongan	16,40	5,49	5,61	5,91	5,48	5,00	5,36	5,32	5,69	5,50	-1,87

35.	Kota Tegal	28,73	6,47	4,21	5,67	5,04	5,45	5,49	5,95	5,87	5,77	-2,25
	JUMLAH	698,7	197,86	180,83	193,74	178,484	190,88	202,19	189,44	191,75	190,21	-68,73
	Jumlah Total	2.345,354										



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Umiatun Arifah
2. NIM : 1917201218
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 13 Juni 2000
4. Alamat Rumah : Jln. Lesanpura Rt 04/ Rw 03 Teluk,
Purwokerto Selatan
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah : Sarikin
 - Nama Ibu : Saiwen

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- Sekolah Dasar : Mi 01 Teluk, Purwokerto Selatan (2009-2016)
- SMP : SMP N 7 Purwokerto Selatan (2016-2017)
- SMA : SMA N 1 Sokaraja (2017-2019)
- Perguruan Tinggi : UIN SAIZU (Dalam Proses)

C. Pengalaman Organisasi

- PMII IAIN Purwokerto Komisariat FEBI (Anggota 2020)
- Urup Project (Anggota 2020)
- ADIKSI IAIN Purwokerto (Kominfo 2020)
- ADIKSI IAIN Purwokerto (Sekretaris 2021)
- KSPM (Kelompok Study Pasar Modal) (Bendahara 2021)

D. Prestasi

- Finalis 10 Besar Lomba Esai, IKBIM yang di selenggarakan oleh Universitas Negeri Makassar (2021)
- Juara 3 Lomba Esai, yang di selenggarakan oleh IAIN Pekalongan dalam acara Inovation (2021)
- Phinelis BUAF, penulisan KTI (2021)
- Juara 2 Esai yang di selenggarakan prodi Manajament UIN SAIZU
- Juara 2 Lomba Esai yang di selenggarakan UIN Pekalongan
- Finalis 8 besar esai yang di selenggarakan UIN Walisongo
- Finalis 7 Besar esai yang diselenggarakan Universitas Tanjung Pura
- Harapan 2 esai yang di selenggarakan HMJ Bahasa Universitas Riau
- Juara 1 Opini yang diselenggarakan Formadiksi Mataram
- Harapan 1 Certita Inspiratif yang diselenggarakan formadiksi Universitas Riau
- Finalis 10 besar cerita inspiratif dan Opini yang diselenggarakan Formadiksi Universitas Riau
- Juara 2 Cerita Inspiratif lupa ini versitas mana

Demikian Curriculum Vitae (CV) yang saya buat sebagaimana adanya dengan bentuk yang singkat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Purwokero, 10 Maret 2023



Umiatun Arifah